

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL  
GURU DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 17 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Khadijah**

2102060021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS 17 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Kegur Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Khadijah**  
2102060021

**PEMBIMBING**

- 1. Dr. H. Hasbi, M. Ag.**
- 2. Hj. Nursaeni, S. Ag.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khadijah  
NIM : 21 0206 0021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikira saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudiann hari ternyata pernyataan ini tidak benar , maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 12 November 2025

Yang membuat pernyataan



Khadijah

NIM : 2102060021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu yang ditulis oleh Khadijah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060021, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 08 Oktober 2025 bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Oktober 2025

### TIM PENGUJI

- |   |              |
|---|--------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.               | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd | Penguji 1    |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.               | Penguji 2    |
| 4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.                    | Pembimbing 1 |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.              | Pembimbing 2 |

### Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Pt. Ketua Program Studi



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِّيْبِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَعَاهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di SMA Negeri 17 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan 1,

beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. H. Fauziah Zainuddin, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo.
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. selaku Penasehat Akademik dan juga Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Firman patawari, S.Pd.,M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Zainuddin S,SE,M.AK. selaku kepala perpustakaan UIN Palopo.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seniman S.Pd.M.Si. selaku Kepala sekolah SMA Negeri 17 Luwu, beserta para guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis Rusdin Tahir dan Ibunda Nasria terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan untuk keberkahan langkah penulis, atas kasih sayang yang tiada batas, serta atas segala pengorbanan, baik materi maupun waktu, demi pendidikan penulis. Tanpa cinta, kesabaran, dan dukungan kalian, saya tidak akan sampai di titik ini.
11. Saudara-saudara tersayang penulis yang telah melindungi, menasehati, memberikan do'a, dukungan, semangat yang tidak saya dapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran ketika penulis mengalami kesulitan, dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.

Palopo, 15 Juni 2025

Peneliti

Khadijah

NIM. 2102060021

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**

### **A. Transliterasi Arab-Latin**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
'	<i>Fathah</i>	A	A
,	<i>Kasrah</i>	I	I
◦	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
وَ	Fahah dan waw	Ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُولَ : *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
'	<i>fath}ah dan alif atau ya&gt;</i>	<i>a dan garis di atas</i>	
'	<i>kasrah dan ya&gt;</i>	<i>i dan garis di atas</i>	
ا	<i>dammah dan wau</i>	<i>u dan garis di atas</i>	

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الْطَّفَلَ رَوْضَةً : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madānah al-fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (‘), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجْنَانْ : najjaân

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجَّ : al-hajj

نِعْمَةٌ : nu’ima

عُدْوَنْ : ‘aduwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (س), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٰ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَسِيٰ : ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *أ*(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمَاءُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*bukanaz-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ثَامِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

إِمْرُتْ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dînullâh*

بِ اللهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ رَحْمَةٌ فِي اللهِ : *hum fi rahmatillâh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz|i unzila fih al-Qur'an*

Naṣr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfī

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= subhânahû wa ta’âlâ
saw.	= allallâhu ‘alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur’ân, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek/Informan Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Definisi Istilah.....	42
E. Fokus Penelitian.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Pemeriksaan keabsahan Data.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA.....</b>	<b>52</b>

A. Deskripsi Data.....	52
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat Q.S al-Nisa/4:59..... 1

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	11
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	57
Tabel 4.5 Peserta Didik.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang.....	86
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari Kampus.....	87
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 4 Dokumentasi.....	92
Lampiran 5 Surat Validator.....	94
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	98
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	99

## ABSTRAK

**Khadijah, 2025.** “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hasbi dan Hj. Nursaeni.

Skripsi ini membahas mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu; untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu; untuk mengetahui komitmen kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran fisika, dan guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kemampuan kepala sekolah menjadi kunci dalam mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya memiliki kompetensi dalam manajerial dan pengambilan keputusan, tetapi juga menunjukkan kemampuan sebagai *role model* dalam penggunaan teknologi. Kepala sekolah juga harus mampu memanfaatkan berbagai *platform* digital seperti *E-rapor*, *E-learning*, dan media komunikasi daring untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi; 2) komitmen kepala sekolah sangat kuat dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala sekolah juga berperan aktif sebagai teladan dalam penggunaan media digital. Sekolah juga rutin mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa guna meningkatkan literasi digital, serta menyediakan mata pelajaran TIK sebagai sarana pembekalan keterampilan teknologi. Meskipun sebagian guru masih menghadapi kendala dalam penguasaan dasar digital. Upaya pelatihan dan pendampingan terus dilakukan agar transformasi digital berjalan merata dan efektif dalam mempersiapkan seluruh warga di sekolah dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Literasi Digital, Guru

## ABSTRACT

**Khadijah, 2025.** “*Principal Leadership in Developing Teachers’ Digital Literacy at State Senior High School 17 Luwu.*” Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Hasbi and Hj. Nursaeni.

This thesis examines the role of principal leadership in the development of teachers' digital literacy at State Senior High School 17 Luwu. The study aims (1) to identify the principal's capacity in fostering digital literacy among teachers, and (2) to analyze the principal's commitment to advancing teachers' digital literacy at the school. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data collection, data reduction, and data display. The research subjects included the school principal, a physics teacher, and an economics teacher. The findings indicate that: (1) the principal's capability serves as a key factor in driving digital transformation within the school environment. As a leader, the principal not only demonstrates managerial competence and decision-making skills but also acts as a role model in the use of technology. The principal is expected to effectively utilize various digital platforms such as e-report systems, e-learning platforms, and online communication media to support both instructional and administrative processes; (2) the principal shows a strong commitment to integrating digital technologies into learning and school management. The principal actively models the use of digital media. The school routinely implements training programs for both teachers and students to enhance digital literacy and offers Information and Communication Technology (ICT) courses to equip students with technology skills. Although some teachers still face challenges in basic digital competencies, ongoing training and mentoring efforts ensure that digital transformation progresses effectively and inclusively, preparing all school members to meet the demands of the digital era.

**Keywords:** Principal Leadership, Digital Literacy, Teachers

## الملخص

خديجة، ٢٠٢٥. "قيادة مدير المدرسة في تنمية الثقافة الرقمية لدى المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة عشرة لُؤُو". رسالة جامعية في برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالبوبو. بإشراف حسيبي ونرساني.

تناول هذه الرسالة قيادة مدير المدرسة في تنمية الثقافة الرقمية لدى المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة عشرة بلوو، وتهدف إلى: معرفة قدرة مدير المدرسة في تطوير الثقافة الرقمية للمعلمين في المدرسة، ومعرفة التزامها في تنمية الثقافة الرقمية لدى المعلمين. استخدمت الدراسة منهج البحث النوعي الوصفي، مع الاعتماد على تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلة والدراسة الوثائقية. أما تحليل البيانات فجرى من خلال جمع البيانات، اختيارها، وعرضها. شملت عينة الدراسة مدير المدرسة، معلمة مادة الفيزياء، ومعلم مادة الاقتصاد. تشير نتائج البحث إلى أن: ١) قدرة مدير المدرسة تعد عاملاً أساسياً في دفع التحول الرقمي في بيئة المدرسة؛ فهي لا تمتلك الكفاءة في الإدارة واتخاذ القرار فحسب، بل تقدم كذلك نموذجاً يحتذى به في استخدام التكنولوجيا. كما تستطيع توظيف المنصات الرقمية المختلفة مثل التقارير الإلكترونية، التعلم الإلكتروني، ووسائل التواصل الرقمية لدعم عملية التعلم والإدارة المدرسية. ٢) إن التزام مدير المدرسة قوي جداً في دمج التكنولوجيا الرقمية في التعليم وإدارة المدرسة، كما تقوم بدور فاعل في تقديم القدوة في استخدام الوسائل الرقمية. وتعمل المدرسة على تنظيم دورات تدريبية دورية للمعلمين والطلاب لرفع الثقافة الرقمية، إضافة إلى توفير مادة المهارات التقنية لتزويد الطلاب بالمعرف الأساسية. وعلى الرغم من وجود بعض الصعوبات لدى عدد من المعلمين في إتقان المهارات الرقمية الأساسية، فإن جهود التدريب والمساندة مستمرة لضمان نجاح التحول الرقمي على نحو شامل وفعال لتهيئة جميع أفراد المدرسة لمواجهة تحديات العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: قيادة مدير المدرسة، الثقافة الرقمية، المعلمون

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital guru. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal memberikan pengaruh dan manfaatnya terhadap peningkatan lembaga pendidikan, secara umum sudah cukup banyak yang melakukannya dan diakui memiliki pengaruh kuat pada peningkatan kepemimpinan guru dalam melakukan pembelajaran, kualitas siswa dan lulusan serta kualitas lembaga pendidikan<sup>1</sup>. Dalam meningkata literasi digital guru terdapat sejumlah kendala yang dihadapi pada era digital.

Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dan komitmen dalam segala bidang baik manajemen, administrasi, inovasi, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala sekolah memiliki yanggung jawab dalam mengelola Lembaga Pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau sama-sama mencapai tujuan Pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah swt. Dalam QS.al-Nisa/4:59

يٰ أَيُّهَا النَّبِيُّنَاهُمْ أَطَعُوا اللَّهَ وَأَطَعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَا زَعْتُمْ فِي شَّاللَهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا فَرُدُّوهُ إِلَى

59

---

<sup>1</sup> Anis Nurilahi, Dian Hidayat, Amirullah Hidaya, dkk, Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru,*Jurnal Pendidikan Tambusi* , Vol.6.No.1, tahun,2022, Hal.442.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya<sup>2</sup>.

Aspek kepemimpinan strategis, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas tekait pengembangan literasi digital. Mereka harus merencanakan strategis untuk mencapai tujuan tersebut, mengalokasikan sumber daya dan memantau kemajuan. Kepemimpinan strategis ini memastikan pengembangan literasi digital yang terarah dan efektif.

Membangun budaya inovatif, kepala sekolah harus menciptakan budaya inovatif dan kolaboratif di sekolah. Mereka mendorong eksperimen, inovasi dan koaborasi antar guru dan staf. Demikian, guru merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan literasi digital mereka.

Pengembangan kapasitas guru, Kepala sekolah harus memprioritaskan pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop dan monitoring. Mereka juga harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti perangkat computer dan jaringan internet. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

Evaluasi dan pengawasan, kepala sekolah harus menilai kemajuan program secara berkala. Mereka harus menentukan indikator kinerja, melakukan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. alqobsah Karya Indonesia, 2024), h. 6.

evaluasi berkala dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan. Dengan demikian, Program pengembangan literasi digital dapat diperbaiki dan dioptomalkan.

Manfaat kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah yang efektif dalam pengembangan literasi digital guru memiliki beberapa manfaat: 1) Meningkatkan kemampuan literasi digital guru. 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-2. 4) Meningkatkan reputasi sekolah. 5) Membangun lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif.<sup>3</sup>

Jadi kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan literasi digital guru. Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kolaboratif dan mendukung. Olrh karena itu, kepala sekolah harus memprioritaskan pengembangan literasi digital guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam Observasi Awal di SMA Negeri 17 Luwu ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru masih kurang memadai. Mereka mengalami berbagai kendala seperti, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, resistensi terhadap perubahan. Integritas teknologi dalam pembelajaran juga dapatmenimbulkan tantangan terkait penguasaan/ pemilihan dan implementasi alat pembelajaran digital yang sesuai<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Ambawai, Sayekto.G, Chairunnisa, Implementasi kepemimpinan progresif di SMA, *Journal of education research*, Vol.5, No.3, Thn. 2024, h.27.

<sup>4</sup> Yayu Sri Rahayuningsi, Sofyan Iskandar, Kepemimpinan kepala sekolah Menciptakan budaya sekolah yang positif era revolusi industri 4.0, Vol.6,No.5, Tahun 2022, Hal.7850-7857.

Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru.

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi. Pertama kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan<sup>5</sup>. Kedua, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan arahan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi digital yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan, implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung penggunaan efektif teknologi dalam konteks pendidikan<sup>6</sup>. Ketiga, Sejumlah penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap literasi digital guru. Keempat, Dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan data yang telah dihasilkan dari observasi awal, ditemukan beberapa hal yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut yaitu, Dokumen kebijakan sekolah menunjukkan bahwa tidak ada program pelatihan literasi digital yang sistematis dan kurangnya pelatihan yang memadai, Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa masih kurang siap dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran karena kurangnya

---

<sup>5</sup> M. Rio Hartis Ikhansandi, Zaka Hadikusuma Ramadan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.3 Tahun.2022, Hal. 1312-1320.

<sup>6</sup> Yentri Anggraeni, Aburrachman Faridi, dk, Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahas, *Jurnal UNNES*, Vol.2, No.6, Tahun.2022, Hal.27.

pelatihan dan dukungan sarana, pengamatan lapangan menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi digital di sekolah masih terbatas dan kurang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai sebuah konsep. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap, 1) kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru, termasuk pemahaman, strategi, alokasi sumber daya, dan pemantauan. 2) komitmen kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru, termasuk komitmen terhadap visi misi, pengembangan guru, alokasi sumber daya, pemantauan dan evaluasi. Berdasarkan fakta, argumen dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif di bawah judul: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu. Masalah utama ini dijabarkan kedalam 2 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu ?
2. Bagaimanakah komitmen kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Utama penelitian ini adalah untuk menemukan,menganalisis dan mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu.
2. Untuk mengetahui komitmen kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemanfaatan dan penerapan teknologi digital yang memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam suatu produk digital tertentu dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah, khususnya dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, untuk memberikan arah dan fokus yang lebih jelas, penulis berusaha mengkaji berbagai tulisan dan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kinerja guru, di antaranya:

1. Sri Murniasih dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empiric SMK Muhammadiyah 3 Surakarta), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Bukit Bener Meriah, mengetahui model-model kinerja yang diterapkan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta perlu memahami dan menerapkan fungsi serta perannya dengan baik. Kepala sekolah sebaiknya berupaya mempertahankan tipe kepemimpinan demokratis untuk membangun kewibawaan sebagai pemimpin, karena dengan kewibawaan tersebut, para guru akan merasa nyaman bekerja di bawah

kepemimpinan yang ada.<sup>1</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan terletak pada pembahasan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru sedangkan peneliti membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Shofia Noor wachidatur Rocma, Dian Hidayati, Arian Rizkon Mibarok, dengan judul Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemgumpulan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah meningkatkan literasi digital guru. Hasil analisis yang telah dilakukan menemukan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan terkait dengan literasi digital guru di SMP Negeri 4 Sekayam. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan agar literasi digital tetap dilaksanakan oleh guru-guru di daerah perbatasan agar tidak tertinggal dengan daerah lain, dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan dapat menggunakan teknologi-teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sri Muarniasih, Naskah Publikasi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empiric SMK Muhammadiyah 3 Surakarta)*”. Surakarta : Universitas Surakarta Muhammadiyah Surakarta, 2014.

<sup>2</sup> Shofia Noor Wachidatur rocma. Dkk, Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, *Jurnal ilmu manajemen sosial humaniora*, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023, h. 1-16.

3. Anis Nurilahi, Dian Hidayati , Amirul Hidayat , Rahmannisa Juwita Usmar

Dalam skripsinya tahun 2022 dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru. Dengan Metode penelitian kualitatif eksploratif Dengan tujuan untuk mengungkap langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah Intis School Balikpapan dalam meningkatkan literasi digital guru. Hasil Hasil penelitian menunjukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru adalah sebagai berikut: (a) Membuat perencanaan. (b) Menyelenggarakan workshop/seminar. (c) Memberikan motivasi, bimbingan dan pemahaman kepada para guru terkait cognitive flexibility. (d) Mengikutsertakan para guru dalam pelatihan mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran.<sup>3</sup>

4. Wanda Hamidah. Dalam Skripsinya Tahun 2024 dengan Judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dengan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kebijakan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Literasi digital menjadi penting dalam era revolusi industri 4.0 karena guru perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan

---

<sup>3</sup> Anis Nurilahi, Dian Hidayat, Amirullah Hidaya, dkk, Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru,*Jurnal Pendidikan Tambusi* , Vol.6.No.1, tahun,2022,h.398.

keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah dalam meningkatkan literasi digital guru. Kepala sekolah memotivasi guru dengan pengakuan dan insentif atas usaha mereka dalam mengembangkan kemampuan digital. Sebagai fasilitator, kepala sekolah menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Kepala sekolah juga berperan sebagai pengarah dengan menetapkan kebijakan dan strategi yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, seperti akses internet yang belum maksimal, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru yang lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional.<sup>4</sup>

5. Endah Irawati<sup>1</sup>, Dimas Hendra Kusuma, Dian Hidayati, dalam Skripsinya Tahun 2022 dengan Judul pemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru. Dengan Metode kualitatif dengan metode, wawancara dan dokumentasi. Hasil Kepala sekolah sebagai pemegangperanan dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru,siswa,orang tua maupun masyarakat.Pada penelitian ini,peneliti menggali tentang kepemimpinan

---

<sup>4</sup>Wanda Hamida, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi, *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, Tahun 2024, hal.24-38

manajerial kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam peningkatan literasi digital.<sup>5</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ( studi empiric SMK Muhammadiyah 3 surakarta).	Memiliki kesamaan dalam strategi, oprasional dan budayah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.	Perbedaannya terletak pada fokus dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memahami, menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah dan Berorientasi pada pengembangan kompetensi, produk.
2.	Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru.	Persamaan dari kedua judul yaitu peran kepala sekolah sebagai penggerak, penggunaan sumber daya sekolah, dan sama-sama membutuhkan dukungan stakeholder.	Perbedaanya keduanya lebih berfokus pada pendekatan berbasis sistem dan administrasi dalam meningkatkan keterampilan digital guru.
3.	Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru	Sama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan, mengembangkan kemampuan guru dan memanfaatkan teknologi.	Perbedaannya lebih berfokus pada pengelolaan dan peningkatan kualitas mengajar dan pengembangan kemampuan digital guru.

<sup>5</sup> Endah Irawati, Dimas Hendra Kusuma,dkk, pemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol.4, No.5, Tahun.2022, Hal.2568-2573.

<b>4.</b>	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru di SMP Negeri 16 kota jambi.	Sama-sama berfokus pada pengembangan Pendidikan dan kemampuan guru.	Perbedaanya terletak pada implementasi literasi digital guru dan pengembangan kemampuan literasi digital guru secara strategis.
<b>5.</b>	Pemimpin manajerial motivasi kerja terhadap literasi digital guru.	Sama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan, kemampuan guru, dan profesionalisme melalui literasi digital guru	Letak perbedannya yaitu terletak pada lokasi penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pengarahan, pembimbingan, pengaruh, atau pengawasan terhadap pikiran, perasaan, tindakan, serta perilaku orang lain<sup>6</sup>. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan literasi digital guru. Itu sebabnya, kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya harus memiliki kompetensi dalam pengembangan literasi digital. Literasi digital sangat berpengaruh terhadap sekolah, dikarenakan kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya harus mengenali dan menangkap peluang untuk meningkatkan siswa dalam belajar<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak: NV Sapdodadi, 1983), h.79.

<sup>7</sup> Ricky Bambang Pamungkas, Alauddin, Firmansyah, tasdin Tahrim, Peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di smp negeri 3 palopo, *Hikamatzu jurnal of multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2024, h. 238-251.

Beberapa pandangan tentang kepemimpinan antara lain sebagai berikut:

Mullins dalam M. Ali Yusuf berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan fungsi dari kepribadian yang tercermin melalui perilaku yang ditunjukkan saat seorang pemimpin memimpin sebuah kelompok atau organisasi. Dengan kata lain, perilaku kepemimpinan ini ditunjukkan melalui peran yang dimainkan oleh pemimpin untuk mencapai kinerja yang efektif dalam memimpin orang lain sebagai pengikut dalam situasi tertentu, baik di dalam kelompok maupun organisasi.

Ralph M. Stogdill dalam Wahjousumidjo berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham.
- 2) Kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi dan inspirasi.
- 3) Kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang memiliki pengaruh.
- 4) Kepribadian adalah suatu tindakan dan prilaku.
- 5) Kepemimpinan adalah suatu titik sentral proses kegiatan kelompok.
- 6) Kepemimpinan adalah sarana pencapaian tujuan.
- 7) Kepemimpinan adalah suatu lembaga hubungan kekuatan dan kekuasaan.
- 8) Kepemimpinan adalah suatu hasil interaksi.
- 9) Kepemimpinan adalah suatu peranan yang dibedakan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wahjousumidjo, *Kepemimpinan dan motivasi*, ( Jakarta: ghallia indonesia, 1984), h. 22-24.

Hughes, Ginnett, dan Curphy dalam Sutarto berpendapat bahwa cara terbaik bagi setiap individu untuk memahami kompleksitas kepemimpinan adalah dengan melihat berbagai pendekatan dan definisi kepemimpinan.

Para peneliti kepemimpinan telah memberikan berbagai definisi tentang kepemimpinan dengan cara yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- a) Proses yang harus dilalui oleh seorang pemimpin untuk membentuk perilaku bawahan sesuai dengan gaya yang diinginkan.
- b) Mengarahkan dan mengkoordinasi pekerjaan anggota kelompok.
- c) Relasi antara individu yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain untuk mengikuti, baik karena mereka ingin melakukannya atau karena mereka harus melakukannya.
- d) Proses mempengaruhi kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan.
- e) Tindakan yang difokuskan untuk menciptakan peluang yang diinginkan.
- f) Kepemimpinan melibatkan pencapaian hasil melalui orang lain, dengan membangun kohesivitas tim yang berorientasi pada tujuan untuk mencapai hasil dalam berbagai situasi.
- g) Pemimpin bertugas menciptakan kondisi yang mendukung tim untuk bekerja secara efektif.
- h) Kepemimpinan mencerminkan suatu bentuk pemecahan masalah sosial yang kompleks.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sutarto Wijono,*Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, ( Jakarta : Prenadamedia,2018 ),h.1-3.

Kepala sekolah adalah seseorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>10</sup>. Adapun teori menurut Tead, Terry, Hoyt, bahwa kepemimpinan adalah suatu seni mempengaruhi orang lain supaya mau bekerja sama berdasarkan atas kemampuan orang tersebut dalam memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “mantri guru” yang berarti kepala sekolah yang bertugas memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Ketentuan ini diatur dalam peraturan pemerintah:

Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan, “kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaran kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan guru dan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan sarana dan prasarana”. Berikut ini adalah beberapa pendapat

---

<sup>10</sup> Ayu Azhari, Taqwa, dkk, Membangun kedisiplinan guru dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, *Jurnal konsepsi*, Vol. 13, No.3, Thn. 2024, h. 3.

tentang pengertian kepala sekolah: Andang dalam Wahjosimidjo berpendapat bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sebuah sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Andang dalam Rahman berpendapat bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (dalam jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural sebagai kepala sekolah.<sup>11</sup>

#### b. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

Secara garis besar, tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Sumidjo dalam Mulyasa menyatakan bahwa untuk memahami arti educator (pendidik), tidak cukup hanya berpegang pada konotasi dalam definisi pendidik, tetapi harus mempelajari kaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, serta bagaimana strategi pendidikan itu diterapkan<sup>12</sup>.

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai educator antara lain:

- a. Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program sekolah dengan baik melalui pencapaian prestasi

---

<sup>11</sup> Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, ( Yogyakarta: Ar-rizzaMedia, 2014), h. 34.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 99.

sebagai guru mata pelajaran.

- b. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah mampu memberikan arahan dan alternatif pembelajaran yang efektif kepada guru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah juga membimbing karyawan, seperti tata usaha, pustakawan, laboratorium, dan bendaharawan, dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.
- d. Kemampuan membimbing staf untuk berkembang. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membimbing staf agar berkembang baik secara pribadi maupun profesional.
- e. Kemampuan membimbing kegiatan kesiswaan. Kepala sekolah dapat membimbing berbagai kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah.
- f. Kemampuan mengikuti perkembangan melalui media elektronik. Kepala sekolah juga harus mampu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan melalui media elektronik.

## 2. Sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk melaksanakan program secara sistematis dan berkala. Kepala sekolah harus mampu menjalankan program yang telah dibuat dengan pendekatan yang terstruktur, serta mampu menentukan skala prioritas untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik.

- b. Kemampuan menyusun organisasi dan uraian tugas. Kepala sekolah harus mampu menyusun struktur organisasi dan mendefinisikan uraian tugas yang sesuai dengan standar yang ada, sehingga setiap anggota tim dapat melaksanakan peran mereka dengan jelas.
- c. Kemampuan menggerakkan staf dan sumber daya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan staf dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, serta memberikan acuan yang dinamis dalam menjalankan kegiatan rutin dan proyek sementara yang diperlukan.

### 3. Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola berbagai aktivitas administrasi, yang mencakup pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola perangkat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara optimal dengan didukung oleh data administrasi yang akurat.
- b. Kemampuan mengelola administrasi yang berkaitan dengan kegiatan siswa, tenaga pendidik, keuangan, sarana dan prasarana, serta administrasi surat menyurat dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### 4. Sebagai Supervisor

Supervisor juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Secara singkat, fungsi dan tugas supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan aktivitas untuk memahami situasi administrasi pendidikan, yang mencakup semua kegiatan pendidikan di sekolah dalam berbagai bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan yang kondusif di sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka saluran komunikasi dua arah, serta mendelagasikan tugas dengan efektif. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki karakteristik khusus yang mencakup kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan dalam bidang administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah dalam memanfaatkan dan mendayahgunakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan menggunakan secara efektif peralatan teknologi , sekolah memastikan adanya kases yang memadai terhadap perangkat keras dan lunak dan konektivitas internet yang stabil. Tenaga pendidikan dilatih dalam memanfaatkan dan memelihara sarana dan prasarana secara efektif<sup>13</sup>.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, Sebagai leader harus melaksanakan Prinsip-prinsip manajemen yaitu:

- 1) Perencanaaan (*planning*), menentukan tujuan ,strategi, dan rencana aksi untuk mencapai tujuan. Perencanaan membantu mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi resiko.

---

<sup>13</sup> Masita, Tasdin Tahirim, dkk, Keterampilan Teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di madrasah tsanawiyah (MTS) Batusitanduk, *Hikamatzu Jounal Of Multidisiplinarity*, Vol. 2, No. 1, Thn. 2025, h. 3.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), mengatur sumber daya, struktur, dan proses kerja untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
- 3) Pengarahan (*Directing*), memberikan intruksi, motivasi, dan bimbingan kepada karyawan untuk mencapai tujuan. Pengarahan membantu meningkatkan produktifitas dan kualitas.
- 4) Pengawasan (*Controlling*), memantau kemajuan, mengidentifikasi kesalahan , dan mengoreksi kesalahan untuk mencapai tujuan. Pengawasan membantu meningkatkan kualitas dan mengurangi resiko.
- 5) Pengendalian (*Coordinating*), mengkoordinasikan aktivitas, sumber daya, dan proses kerja untuk mencapai tujuan. Pengendalian membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas.<sup>14</sup>

## 6. Sebagai Inovator

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator (pembaharu), kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin melalui cara-cara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, serta menunjukkan keteladanan, disiplin, dan kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel dalam melaksanakan tugasnya.

## 7. Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan dorongan dan semangat kepada tenaga pendidik dan kependidikan

---

<sup>14</sup> Muhammad Muthahar,dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital:2023), h.110.

dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja yang kondusif, penerapan disiplin, pemberian dorongan dan penghargaan secara efektif, serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>15</sup>

#### a. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Gaya atau tipe kepemimpinan adalah pola keseluruhan dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan mencerminkan kombinasi yang konsisten antara filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku pemimpin. Gaya ini menunjukkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah perilaku strategis yang merupakan hasil dari kombinasi filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap yang biasanya diterapkan oleh pemimpin ketika berusaha mempengaruhi bawahannya.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai aktivitas<sup>16</sup>. Adapun gaya kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Moh. Nur Hidayatullah Dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien*, (Batu: Literasi Indonesia, 2019), h.12-18.

<sup>16</sup> Marsam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dilingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*, ( JawaTimur : Qiara Media, 2019 ),h.10.

## 1. Tipe Demokratik

Tipe kepemimpinan yang demokratik dianggap sebagai tipe yang ideal dan diinginkan. Meskipun tipe ini memiliki beberapa kelemahan, namun tetap dianggap paling efektif. Seorang pemimpin demokratik biasanya melihat peran dan tugasnya sebagai koordinator dan integrator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh anggota organisasi serta menyatukan atau menggabungkan berbagai komponen dalam organisasi.

Pemimpin demokratik memperlakukan orang dengan cara yang manusiawi, mengakui dan menghormati harkat serta martabat setiap individu. Seorang pemimpin demokratik dihormati dan disegani, bukan ditakuti. Hal ini dapat terwujud karena perilakunya dalam berorganisasi yang mampu mendorong bawahannya untuk melakukan inovasi dan kreasi<sup>17</sup>.

## 2. Tipe Laissez Faire

Seorang pemimpin dengan tipe laissez faire berpendapat bahwa organisasi umumnya akan berjalan dengan baik dengan sendirinya, karena anggotanya terdiri dari individu-individu dewasa yang memahami tujuan organisasi, sasaran yang harus dicapai, serta tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota. Dalam pandangan ini, seorang pemimpin tidak perlu terlalu sering terlibat atau melakukan intervensi dalam organisasi yang dipimpinnya.

Pemimpin laissez faire lebih memilih untuk mengambil peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan sesuai alur. Ia memiliki rasa percaya yang besar terhadap anggotanya dan tidak memandang mereka sebagai bawahan,

---

<sup>17</sup> Kurniati, dkk, Gaya kepemimpinan demokratis dan visioner, *Equiti in educational jounral*, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023, h. 88-95.

melainkan sebagai rekan kerja.

### 3. Tipe Karismatik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karismatik diartikan sebagai sifat atau kemampuan luar biasa dalam kepemimpinan seseorang yang menimbulkan rasa kagum, bahkan pemujaan dari masyarakat. Dengan kata lain, pemimpin yang karismatik adalah pemimpin yang mendapat kekaguman dari banyak pengikut, meskipun mereka sulit menjelaskan secara jelas alasan mengapa mereka mengaguminya.<sup>18</sup>

### 4. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter adalah jenis kepemimpinan yang menempatkan kekuasaan di tangan satu individu. Pemimpin berperan sebagai penguasa utama, sementara bawahannya hanya berfungsi sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan kehendak pimpinan. Pemimpin melihat dirinya lebih superior dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya, dan kemampuan bawahan dianggap rendah, sehingga mereka dianggap tidak mampu melakukan sesuatu tanpa instruksi dari pimpinan.<sup>19</sup>

### 5. Tipe Paternalistik

Tipe kepemimpinan ini umumnya ditemukan di lingkungan masyarakat desa yang masih bersifat tradisional dan agraris. Seorang pemimpin paternalistik memiliki gaya kepemimpinan yang bersifat kebapakan, melindungi, namun juga

<sup>18</sup> F. Rudy Dwibawwa Dan Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin Latihan Dasar Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Kanisius 2008),h.15-17.

<sup>19</sup> Samsul Nizar Dan Zainal Effendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofi*, (Jakarta Timut : Kencana, 2019),h.77.

terkadang menggurui.

Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin paternalistik selalu mengutamakan kepentingan bersama atau kebersamaan. Ia berusaha memperlakukan setiap individu dalam organisasinya secara setara, tanpa ada yang lebih menonjol. Dengan kata lain, pemimpin paternalistik berusaha untuk berlaku adil dan merata terhadap semua orang serta semua satuan kerja dalam organisasi<sup>20</sup>.

#### b. Macam-macam Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang kepala sekolah, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin di sekolah. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demikian ini sesuai dengan pendapat Davis dan Newstrom yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola tindakan kepala sekolah secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau dijadikan acuan oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan kepala sekolah.<sup>21</sup>

Menurut Tjiptono gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahannya.<sup>22</sup> Sementara itu pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang

---

<sup>20</sup> Melisa Srimury Aprilia, dkk, Implementasi gaya kepemimpinan menggunakan gaya paternalistik dalam meningkatkan sumber daya manusia, *Jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, Thn. 2021, h. 41-54.

<sup>21</sup> Davis, Keith, dkk, Human behavior At work; Organizational behavior, New york: McGraw Hill Internasional, 1995,h.35

kepala sekolah yang dirasakan oleh orang lain yaitu Hersey<sup>22</sup>.

Burhanudin membagi gaya kepemimpinan kepala sekolah kedalam 3 macam yaitu:

1. Gaya demokratis/partisipatif, otoriter, dan situasional. Adapun penjelasan dari ketiga macam gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis / Partisipasi Kepala sekolah yang demokratis mengadakan konsultasi kepada bawahannya tentang tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan/dikehendaki oleh kepala sekolah, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan itu. Sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter dan gaya kepemimpinan kepala sekolah situasional tidak mengenal yang demikian itu. Kelebihan gaya kepemimpinan kepala sekolah model ini adalah partisipasi bawahan yang besar dalam keputusan dan realisasi pekerjaan, adanya penghargaan kepada bawahan, peluang untuk mengembangkan diri, adanya kepuasan bawahan atas hasil pekerjaan, sedangkan kelemahannya adalah kurang efisien waktu dan kurang kendali manajerial (kontrol). Ada beberapa teori gaya kepemimpinan kepala sekolah menurut para ahli sebagai berikut : menurut G.R. Terry, bahwa kepala sekolah yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut

---

<sup>22</sup> Guritno, Bambang, Waridin, Pengaruh persepsi karyawan mengenai perilaku kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi terhadap kinerja,*jurnal Riset bisnis Indonesia* , Vol.1, No. 1, Thn. 2006, h.63-74.

serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan. Hal ini agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter Kepala sekolah yang seperti ini dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara dogmatis dan selalu positif. Dengan segala kemampuannya, ia berusaha menakut-nakuti bawahannya dengan jalan memberikan hukuman tertentu bagi yang berbuat negatif dan hadiah untuk bawahannya yang bekerja dengan baik. Keputusan dan pemecahan permasalahannya yang diambil atas keputusannya sendiri. Kelebihan gaya kepemimpinan kepala sekolah model ini adalah efisiensi waktu, hasil pekerjaan lebih cepat, penjelasan pekerjaan yang rinci, adanya kontrol yang ketat, dan adanya hukuman bagi yang berbuat negatif, sedangkan kelemahannya adalah bawahan kurang merasa aman, adanya kesenjangan komunikasi, bawahan kurang berkembang, terbaikannya harga diri bawahan, moral dan produktifitas rendah, serta bawahan dapat bekerja dengan baik jika ada penjelasan yang rinci dan disertai penghargaan.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Situasional

Kepala sekolah seperti ini sangat sedikit menggunakan kekuasaannya, bahkan gaya ini memberikan suatu tingkat kebebasan yang tinggi terhadap

bawahannya (*laissez faire*) di dalam segala tindakan mereka dan didasarkan pada hubungan antara tiga faktor, yaitu perilaku tugas (*task behavior*), perilaku hubungan (*relationship behavior*) dan kematangan (*maturity*). Gaya kepemimpinan kepala sekolah model ini terbagi ke dalam empat gaya, yaitu: gaya mendikte (*telling*), gaya menjual (*selling*), gaya melibatkan diri (*participating*), dan gaya mendelegasikan (*delegating*). Kelebihan gaya kepemimpinan kepala sekolah model ini adalah adanya pendeklasian wewenang, efisiensi waktu, kebebasan yang tinggi kepada bawahan, kepala sekolah sebagai sumber informasi dan penghubung dengan lingkungan di luar kelompok, sedangkan kelemahannya adalah kepala sekolah memiliki ketergantungan yang besar terhadap bawahan, kurangnya kontrol, memiliki resiko yang besar, dan pemimpin harus mengenal dengan baik integritas setiap bawahannya jika mau berhasil<sup>23</sup>. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin memiliki sejumlah persyaratan yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan mentri. Peraturan tersebut berupa kompetensi akademik maupun non akademik. . Selain harus lolos administrasi, sebagai orang yang akan membawah nakhoda lembaga pendidikan dalam mencapai visi misi lembaga, jadi kepala sekolah harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan kecakapan kepemimpinan<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Burhanuddin, *Analisis administrasi, Manajemen dan kepemimpinan guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara. 1994.h.131.

<sup>24</sup> Rangga Firdaus, Nursaeni, dkk, Supervisi dalam pendidikan, Semarang: Tahta Media Grup, 2025, h. 164.

## 2. Pengembangan Literasi Digital Guru

### a. Pengertian Pengembangan literasi digital Guru

Pengembangan Literasi digital guru adalah proses meningkatkan kemampuan guru dalam memahami, menggunakan, dan mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran, administrasi, pengembangan profesional, dan kompetensi guru juga terus dikembangkan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan<sup>25</sup>. Menggunakan teknologi guru juga dengan mudah melaksanakan tugas pada proses pembelajaran seperti memberikan materi pelajaran dan mudah juga diterima oleh peserta didik melalui pembaharuan cara menggunakan media yang lebih inovatif bagi peserta didik, adapun teknologi yang dapat digunakan dalam mengajar antara lain: Komputer, *liquid crystal display* (LCD) dan lain sebagainya sebagai penunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran<sup>26</sup>. Literasi digital mencakup pemahaman tentang cara teknologi digital, penggunaan alat-alat digital untuk pembelajaran, serta pengelolaan informasi digital secara etis dan efektif.

Menurut Martin literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan

---

<sup>25</sup> Sain Hanafy, Nursanga, Hasbi, Pengeruh supervisi pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran melalui kompetensi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah menengah kejuruan di kabupaten takalar, *Journal of management*, Vol. 2, No.3, Thn. 2019, h. 3.

<sup>26</sup> Ahmad Rswandi, salmilah, Tasdin Tahrim, Implementasi teknologi dalam pembelajaran untuk memberikan motivasi peserta didik kelas X di sma negeri 4 palopo, *Hikamatzu journal of multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2024, h. 231-237.

pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: Komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi<sup>27</sup>. Secara umum , teknologi pendidikan juga dinilai berpotensi untuk mempercepat tahap belajar (*rate of learning*) dan dapat membantu guru untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan efesien sehingga mendukung guru untuk dapat lebih mengembangkan dan menumbuhkan kreatifitas siswa<sup>28</sup>. Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tidak dapat dihindari atau bahkan dihentikan. Sehingga menuntut manusia untuk melakukan transformasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Tidak terhindarkan, transformasi digital terjadi diberbagai bidang salah satunya dalam dunia pendidikan, penggunaan sistem digital dalam pelayanan akademik di sekolah merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih efektif dan efesien untuk menggantikan proses yang telah lama hadir dalam melalukan sesuatu. Transformasi digital merupakan sebuah metamorphosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja guru<sup>29</sup>.

Literasi digital tersebut menjadi semakin penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.Melalui literasi digital ini siswa akan memiliki kemampuan yang luar biasa untuk

---

<sup>27</sup> Lina Sulistiani,dkk, Literasi digital berbasis pendidikan islam melalui pendampingan orang tua di sokanandibanjarnegara, *jurnal ilmiah pendidikan dan peradaban islam*, Vol. 3, No. 1, Thn. 2021, h. 65-83.

<sup>28</sup> Firmanyah, sumardin Raupu, Nurdin k, Herawati, Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru, *Journal of Islamic education management*, Vol. 8, No. 2, Thn. 2023, h. 299-314.

<sup>29</sup> Putri Nabila, Taqwa, dkk, Penerapan manajemen berbasis digital dalam peningkatan layanan akademik di sma negeri 2 luwu, *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, Vol.1, No. 2, Thn. 2024, h. 72-85.

berpikir, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, serta berkarya. Literasi digital penting untuk dimiliki mahasiswa meliputi literasi informasi, literasi media, serta literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, tempat kerja serta lingkungan lainnya. Melalui literasi digital ini seseorang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan penilaian terhadap informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara lebih bermanfaat<sup>30</sup>, dan diharapkan agar peneliti selanjutnya menjadi lebih baik sehingga media pembelajaran terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih banyak bagi lingkungan pendidikan.<sup>31</sup>

#### b. Macam-macam literasi digital guru

Literasi digital guru adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki guru untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Berikut adaalah macam-macam literasi digital guru yang relevan.

##### 1. Literasi Teknologi

Kemampuan menggunakan perangkat keras (*Herdward*) seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphon. Pemahaman tentang perangkat lunak (*Softward*) untuk pengajaran, seperti *microsoft office*, *google workspace*, atau aplikasi pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Hakkal Attaalla Naufal, Literasi Digital, *Jurnal Perspektif*, Vol.5, No.2, Tahun.2023, Hal.195-201.

<sup>31</sup> Zulqaedah, Hisban Thaha, A.arif Pamwssangi, Pengembangan media pop-up book dan lift the flap book untuk pembelajaran tajwid di kelas lv madrasah ibtidayyah negeri 1 kolaka utara, *Jurnal Ilmiah bidang pendidikan dasar*. Vol. 2, No. 2, Thn. 2024, h.1-7.

## 2. Literasi Informasi

Kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari sumber online dengan kritis. Mampu mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan menghindari informasi palsu atau hoaks.

## 3. Literasi Media

Memahami cara kerja media digital, termasuk media sosial, platform video, dan portal pembelajaran. Mampu membuat konten yang menarik dan relevan untuk siswa menggunakan berbagai media, seperti video, infografis, atau presentasi interaktif.

## 4. Literasi Komunikasi Digital

Menguasai komunikasi secara daring melalui email, aplikasi konferensi video (*Zoom, Google Meet*), atau *platform LMS (Learning Management System)*. Menjaga etika digital, seperti tata bahasa yang baik, sopan santun, dan memahami privasi siswa.

## 5. Literasi Keamanan Digital

Mampu melindungi data pribadi dan data siswa dari ancaman keamanan seperti peretasan atau malware. Menggunakan kata sandi yang kuat dan memahami praktik keamanan siber lainnya.

## 6. Literasi Kolaborasi Digital

Menggunakan alat kolaborasi seperti *Google Docs, Trello*, atau *Padlet* untuk bekerja sama dengan siswa atau sesama guru. Mampu membangun lingkungan pembelajaran kolaboratif secara daring.

## 7. Literasi Desain Pembelajaran Digital

Merancang materi pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, seperti modul online, kuis digital, atau video pembelajaran. Memanfaatkan *platform* pembelajaran seperti *Moodle*, *Edmodo*, atau Canva untuk mendukung pengajaran.

## 8. Literasi Data

Memahami cara mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data siswa dari platform pembelajaran digital untuk meningkatkan hasil belajar. Membuat laporan dan evaluasi berbasis data.

## 9. Literasi Kritis

Kemampuan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan secara daring. Mengajarkan pentingnya menjaga integritas akademik dan menghindari plagiarisme.

## 10. Literasi Kreatif

Menggunakan teknologi digital untuk menciptakan konten pembelajaran inovatif. Mengintegrasikan elemen gamifikasi, *augmented reality* (AR), atau *virtual reality* (VR) dalam proses pembelajaran. Dengan menguasai literasi digital ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>32</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital guru

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi

---

<sup>32</sup> Andi Asari, Taufik Kurniawan, dkk, Kompetensi Literasi Digital bagi Gurudan Pelajar di Lingkungan Sekolah Malang, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol.3, No.2, Tahun. 2019, Hal.98-104.

bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Dalam literasi digital kita harus memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital :

1) Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*).

Keterampilan fungsional adalah kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

2) Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Mendukung literasi digital pada kaum muda melibatkan pengembangan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif di dalam kelas dan dunia yang lebih luas.

3) Berpikir Kritis

Perbedaan hakiki antara manusia dengan mahluk lainnya terletak pada

kemampuannya berpikir. Manusia diberi akal. Dengan akalnya manusia selalu berpikir untuk mengenali sesuatu, bertanya tentang dirinya dan alam di sekitarnya. Dengan akalnya juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. Kemudian sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontenya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.<sup>33</sup>

### 3. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, termasuk berbagai keterampilan kognitif, motorik, dan emosional yang kompleks sehingga penggunaannya perlu berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital. Literasi digital meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari yang tersusun dan diimplementasikan dalam sebuah kegiatan dengan memanfaatkan media digital seperti alat-alat komunikasi dan jaringan internet.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Rini Juliana Sipahutar, Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Letersi Digital Guru pada Anak Usia Dini di Indonesia, *Jurnal Usia Dini E-ISSN 2502*, Vol.6. No.3, Tahun. 2023 , Hal. 7239.

<sup>34</sup> Adhi Setiyawan,"Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Loterasi Digital", *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6 (1), 59-68, 2021, <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.05>.

Menurut Wisnu Surya Wardana, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Gilster dan Watson sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwasanya literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari sarana digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan bahkan kehidupan sehari hari<sup>35</sup>. Menurut Haickal dalam jurnal yang berjudul “Literasi Digital” Glitser lebih mengutamakan proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui alat atau media digital daripada kerampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut<sup>36</sup>. Menurutnya selain seni berfikir kritis, keterampilan yang dibutuhkan yaitu kecakapan mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, dan membangun serta konteks sosial budaya yang berkembang. Adapun beberapa para ahli yang mendefinisikannya sebagai koneksi antara keterampilan dengan kompetensi yang diperlukan dalam menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif. Literasi digital ini melibatkan gabungan beberapa jenis literasi, yaitu literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang mendapat peran baru sehingga menjadi semakin penting dengan munculnya lingkungan digital.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital”, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

<sup>36</sup> Haickal Attallah Naufal, “Literasi Digital”, *perspektif* 1 (2), 192-202,2021, <https://jurnal.jkp.bali.com/perspektif/article/view/32>

<sup>37</sup> Wisnu Surya Whardana, “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital”, *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia (SENASBASA)* 4 (1),2020,<https://doi.org/10.22219/v4i1.3704>

Literasi digital sendiri adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dalam mengakses, mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru serta berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.

Maka dari itu, dalam konteks sekarang ini, literasi memiliki makna yang luas, literasi dapat bermakna melek teknologi seperti literasi pembelajaran atau informasi berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar termasuk dalam menyaring informasi-informasi dari media digital, dan juga hal ini menjadi perhatian bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bertaggung jawab<sup>38</sup>. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital melainkan literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkreativitas, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi bersama orang lain dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Hadirnya literasi digital telah berkontribusi dalam perkembangan metode pembelajaran disekolah. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat dalam media digital. Tidak hanya itu, untuk menambah kecakapan dan kualitas belajar peserta didik, sekolah

---

<sup>38</sup> Tri Imaniah Nurjannah, Andi Arif Pamessangi, M Zuljalal Al Hamdany, Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTS al- khaeriyah murante kec. Suli kab. Luwu, *Indonesia jurnal of Islamic education review*, Vol. 2, No. 1, Thn, 2025, h. 19-26.

utamanya guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki keahlian dalam pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran. Dengan adanya inovasiliterasi digital maka sangat diperlukan untuk menetralkan berita bohong atau *hoax* dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik di era digital seperti sekarang ini. Kemampuan literasi digital didukung dengan media sosial yang dapat mendorong perubahan dalam sikap, perilaku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik apabila di manfaatkaan dengan baik pula. Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penggunaan media online, nilai akademik, peran orangtua/keluarga, dan intensitas membaca. Selain intensitas membaca saat ini yang memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital, penggunaan media online juga didukung dari perkembangan *gadget* atau gawai, sehingga tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses segala informasi. Selain itu, orang tua juga berperan dalam menentukan pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri peserta didik<sup>39</sup>. Tidak hanya itu, literasi digital ini juga ditujukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, terlebih pada profesi guru. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial<sup>40</sup>. Dengan adanya literasi digital ini maka dapat meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang

---

<sup>39</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital”, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

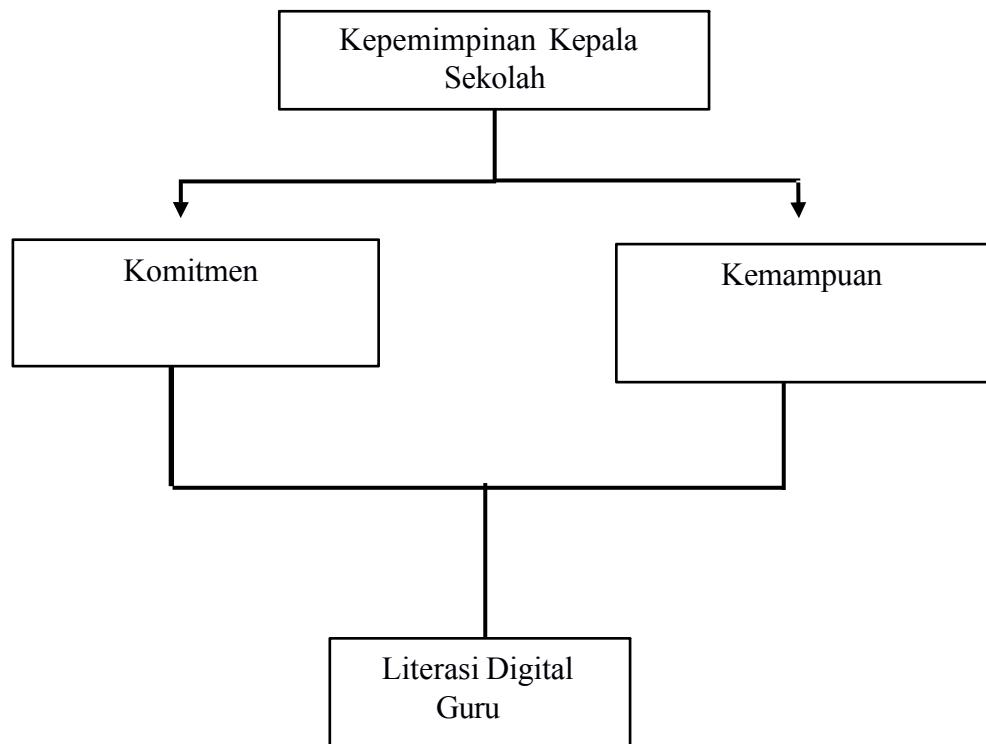
<sup>40</sup> Yasir Riady, “Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten Karawang”. *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(3), 53-60, 2021, <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>

pendidikan terlebih teknologi dan informasi. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi, literasi informasi, akses internet, penggunaan komputer, pemanfaatan jaringan dan lain-lain.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Pikir

Agar penyusun terhadap penelitian ini terarah maka akan dibutuhkan adanya kerangka berfikir yang terperinci. Kerangka pikir merupakan sebuah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang hendak akan diteliti. Kerangka berfikir adalah gambaran dari argumentasi penelitian merumuskan penelitian:

Kerangka berfikir dapat di perhatikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

<sup>41</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 (Bandung: ALVABETA, cv, 2017), 137.

Makna dari kerangka pikir di atas yaitu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen dan kemampuan guru, yang pada akhirnya menetukan tingkat literasi digital guru. Hal ini menggambarkan hubungan sebab akibat dimana kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan literasi digital guru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Fenomenalogi. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif Fenomenalogi artinya penelitian yang memanfaatkan keadaan sekitar untuk menginterpretasikan kenyataan yang terjadi, serta dilakukan menggunakan aneka macam metode<sup>1</sup>. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memberikan gambaran kejadian sesuai kondisi asli lapangan<sup>2</sup>. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek sehingga mampu memahami penelitian secara langsung dan tepat<sup>3</sup>. Data yang dilakukan peneliti merupakan gambar dan kata-kata sehingga dalam penelitian untuk menjelaskan terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru.

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif fenomenalogi, peneliti melihat secara langsung keadaan dilapangan dan mendatangkan informan untuk memberikan informasi alamiah sesuai dengan keadaan lapangan tanpa campur tangan pihak manapun. Peneliti melakukan pengamatan mengenai situasi lapangan pengaturan manajemen kurikulum. Penelitian ini dilakukan dengan tatap.

---

<sup>1</sup> Umar sidiq, Moh. MiftachulChoiri, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*, ( Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 4.

<sup>2</sup> Jonathan Sarwono, Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).Cetakan pertama, h.194.

<sup>3</sup> Muri Yusuf, “*Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*”. (Jakarta:kencana 2017). cetakan keempat, hal 351

## **B. Subjek/Informan Penelitian**

Subjek dalam melakukan penelitian/informasi merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam melakukan penelitian untuk mengatuhui data yang nantinya akan diteliti yang terdapat kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengembangan literasi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu. Dan peranpenelitian yaitu untuk memberikan tanggapan maupun/informasi data yang dibutuhkan. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan informasi dari kepala sekolah, guru mata Pelajaran fisika dan guru mata pelajaran Ekonomi, yang berperan sebagai sumber untuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guuru di sekolah tersebut. Penelitian bertujuan untuk memberikan tanggapan dan informasi yang diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 17 Luwu yang terletak di Desa Pangi, Kec. Bajo, Kab. Luwu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan observasi dengan melihat keadaan dan kondisi bagaiman kepala sekolah agar dapat memberlakukan mengenai literasi digital guru di sekolah menengah atas negeri 17 Luwu. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti karena memiliki potensi, tantangan, dan kebijakan yang menarik dalam pengembangan literasi digital guru, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 17 Luwu.

## D. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah; Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan ini mencerminkan kemampuan dalam merumuskan visi dan misi sekolah, membangun budaya kerja yang positif, serta menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar. Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola sumber daya dengan bijak, dan mengambil keputusan strategis demi kemajuan sekolah secara menyeluruh.
2. Literasi Digital Guru; Yang paling penting dari literasi digital guru adalah kemampuan mengintegrasikan teknologi digital secara bijak dan efektif ke dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi untuk mendukung tujuan pembelajaran, memilih sumber informasi yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, etis, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Guru tidak hanya harus mampu menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi pembimbing bagi siswa agar mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

### **E. Fokus Penelitian**

Penulis dapat memfokuskan penelitian ini hanya pada pengaitan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengembangan literasi digital guru yang merujuk pada kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengembangan literasi digital guru ini dilaksanakan di Sekolah di SMA Negeri 17 Luwu, sehingga menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
1	Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 17 Luwu	<p>1. Kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru.</p> <p>2. Indikator pengembangan literasi digital guru.</p>
2	Pengembangan Literasi Digital Guru	<p>1. Komitmen kepemimpinan kepala sekolah.</p> <p>2. Indikator keberhasilan dalam pengembangan literasi digital guru.</p>

---

## F. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Fenomenalogi maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud yaitu:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali informasi dari informan terkait Kepemimpinan Kepala mereka. Wawancara akan dilaksanakan melalui tanya jawab interview semi-struktur. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara. Lembar wawancara terbagi atas beberapa bagian. Pada bagian pertama peneliti menanyakan pertanyaan umum terkait identitas informan. Pada bagian pertama peneliti menanyakan pertanyaan umum terkait identitas informan. Pada bagian kedua, pertanyaan pada lembar wawancara mencakup peran kepala sekolah dalam mendorong, membimbing dan mengarahkan guru dalam mengembangkan literasi digital guru. Pada bagian ketiga, terdapat pertanyaan terkait dengan tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi program literasi digital guru. Pada bagian keempat, menanyakan mengenai kemampuan dan komitmen guru serta kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutannya.

## 2. Observasi (*observation*) dan Dokumentasi

Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian. Observasi akan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan program literasi. Dalam melakukan observasi untuk mengumpulkan data peniliti menggunakan observasi non-partisipan dan tidak ikut serta dalam kegiatan objek penelitian. Peneliti menyaksikan, mengikuti dan merekam aktivitas sebagaimana adanya dilakukan kegiatan tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar atau foto ketika observasi, dan wawancara sebagai bukti dokumentasi kegiatan penelitian.

Adapun Pedoman wawancara terlapir yaitu:

- a. Kepala Sekolah
  1. Seberapa sering anda mengadakan pelatihan literasi digital guru?
  2. Bagaimana anda mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan literasi digital?
  3. Apa kebijakan yang telah anda buat untuk mendukung literasi digital guru?
  4. Bagaimana anda menilai kesiapan sekolah dalam penerapan literasi digital guru?
  5. Seberapa besar dukungan yang anda berikan dalam penggunaan teknologi pembelajaran?
  6. Bagaimana anda memastikan bahwa literasi digital menjadi prioritas dalam program sekolah?
  7. Seberapa sering anda melakukan evaluasi terhadap pengembangan literasi digital guru?
  8. Apa tantangan utam dalam mengembangkan literasi digital guru di sekolah ini?
  9. Bagaimana anda memastikan keberlanjutan program literasi digital bagi guru?

10. Seberapa besar alokasi anggaran sekolah untuk program literasi digital guru?
  - b. Guru TIK
    1. Apakah kepala sekolah memeberikan dukungan penuh dalam pengadaan perangkat teknologi?
    2. Seberapa sering kepala sekolah meminta masukan dari guru TIK dalam pengembangan literasi digital guru?
    3. Apakah kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru TIK dalam merancang pelatihan digital bagi guru lain?
    4. Bagaimana kepala sekolah mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran?
    5. Seberapa besar kepala sekolah mendukung program inovasi berbasis teknologi di sekolah?
    6. Seberapa sering kepala sekolah mengadakan forum diskusi atau evaluasi terkait literasi digital guru?
    7. Bagaimana kepala sekolah menangani tantangan yang dihadapi dalam implementasi literasi digital guru?
    8. Apakah kepala sekolah menyediakan insentif atau penghargaan bagi guru yang aktif dalam literasi digital guru?
    9. Bagaimana kepala sekolah merancang kebijakan jangka panjang terkait literasi digital guru?
  10. Seberapa besar kepala sekolah melibatkan guru TIK dalam perumusan strategi pengembangan literasi digital guru?

- c. Guru kordinator literasi digital guru
  - 1. Seberapa besar kepala sekolah mendukung program literasi digital guru di sekolah?
  - 2. Apakah kepala sekolah sering melakukan monitoring terhadap perkembangan literasi digital guru?
  - 3. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam penggunaan teknologi?
  - 4. Seberapa sering kepala sekolah mengajak guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan digital eksternal?
  - 5. Apakah kepala sekolah menyediakan sumber daya (buku, Modul, Video tutorial) untuk mendukung literasi digital guru?
  - 6. Seberapa besar perhatian kepala sekolah terhadap kendala guru dalam menguasai teknologi?
  - 7. Apakah kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelatihan digital guru?
  - 8. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk terus meningkatkan keterampilan digital mereka?
  - 9. Seberapa besar kepala sekolah berperan dalam membina budaya digital dilingkungan sekolah?
  - 10. Apakah kepala sekolah memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan literasi digital di sekolah?

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data terdiri atas empat tahap yang di rangkupkan oleh penelitian yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana penulis memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan Kepala Sekolah dan guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menegah Atas Negeri 17 Luwu tersebut, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menegah Atas Negeri 17 Luwu.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan bukti-bukti yang telah ada baik itu berupa barang-barang tertulis, obyek dan keterangan seperti rekaman, foto-foto dan sumber lapangan yang lainnya yang ada pada saat penelitian tersebut.

## H. Pemeriksaan keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, diantaranya:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memperpanjang waktu penelitian dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari kebudayaan setempat dan menguji informasi yang diberikan oleh responden. Selain itu, penting juga untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan responden, serta meningkatkan kepercayaan diri peneliti. Dalam uji kredibilitas, peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, penjamin mutu, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya, sehingga pihak sekolah merasa nyaman, yang pada gilirannya mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

### 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian transferability merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi yang lebih luas, di luar sampel yang diteliti. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan mempertimbangkan kemungkinan penerapannya, peneliti harus menyajikan laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependability merujuk pada reliabilitas penelitian, yang dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulang dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Sementara itu, kepastian (*confirmability*) mengacu pada upaya peneliti untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektif dari proses penelitian tersebut. Peneliti harus mengacu pada hasil penelitian dan menggunakan teknik pencocokan atau penyesuaian temuan-temuan penelitian dengan data yang ada. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup relevan dan berhubungan, maka temuan penelitian tersebut dipandang telah memenuhi syarat, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

## I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam proses analisis data. Pada penelitian ini, kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi ini dilakukan sejak awal pengumpulan data, melalui berbagai cara seperti membuat ringkasan, mengkode data, menelusuri tema-tema, mengelompokkan data, menulis memo, dan sebagainya, dengan tujuan untuk menyaring data atau informasi yang tidak relevan.

## 3. Display Data

Display data merujuk pada penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, diagram, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman dan analisis.

## 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion/ verification*)

Kegiatan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang melibatkan proses interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Data dianalisis setelah melalui tahapan pengelolaan data yang telah dipilih. Tahapan pertama adalah deskripsi, di mana peneliti menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri, dan maknanya. Setelah itu, tahap berikutnya adalah interpretasi, di mana peneliti mempersepsikan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan data tersebut. Langkah selanjutnya adalah pembahasan atau eksplanasi, di mana peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan teori-teori yang diajukan oleh pakar sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Ganbaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Identitas sekolah**

Nama Sekolah	:SMAN 17 LUWU
NPSN	40319097
Jenis Pendidikan	:SMA
Status Sekolah	:Negeri
Alamat Sekolah	:Pangi
RT/RW	:1/1
Kode Pos	91995
Kelurahan	:Pangi
Kecamatan	:Kec.Bajo
Kabupaten/Kota	:Kab.Luwu
Provinsi	:Prov. Sulawesi Selatan
Negara	:Indonesia

###### **b. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas 17 Luwu**

SMA Negeri 17 Luwu merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 September 2012, berdasarkan surat keputusan (SK) Pendirian Nomor 70/TAHUN 2012 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Pendirian sekolah ini dilatar belakangi oleh

kebutuhan akan Lembaga Pendidikan menengah atas di wilayah Kecamatan Bajo dan sekitarnya. Sebelum berdirinya SMA Negeri 17 Luwu, para siswa di wilayah tersebut harus menempuh jarak yang jauh untuk mengakses Pendidikan SMA.

Sejak didirikan, SMA Negeri 17 Luwu mengetahui perkembangan yang cukup pesat. Sekolah ini telah memiliki tenaga pengajar yang profesional di bidangnya, dan jumlah siswa pun terus meningkat. Saat ini, sekolah ini memiliki 115 siswa yang dibimbing oleh para guru berpengalaman. Keberhasilan SMA Negeri Luwu tidak lepas dari peran kepala sekolah, yaitu Seniman S.Pd., M.Si. yang memimpin sekolah ini dengan penuh dedikasi. Rudini, S. Pd., selaku operator sekolah, juga berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan administrasi dan operasional sekolah.

Dengan keberadaan SMA Negeri 17 Luwu, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Baj, Kabupaten Luwu. Sekolah ini menjadi pusat pembelajaran bagi para siswa, membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Ke depan diharapkan SMA Negeri 17 Luwu dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Sekolah ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**c. Visi, Misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas 17 Luwu**

Visi:

“Membentuk peserta didik menjadi manusia yang religius cerdas, berkarakter, terampil, sehat dan berbudaya”.

Misi:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.
- c. Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan berbudi pekerti luhur.
- d. Meningkatkan kreatif peserta melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- e. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan keagamaan dan kegiatan olahraga serta seni.
- g. Melestarikan dan mempertahankan budaya local melalui pembelajaran seni dan sosial budaya.

Tujuan:

- a. Membentuk peserta didik memiliki imtek, akhlak, dan budi pekerti yang baik.
- b. Mempersiapkan peserta didik melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mampu menghadapi era globalisasi.
- c. Membekali peserta didik penguasaan ilmu pengatahanan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif,

inovatif, berprakarsa dan mandiri.

- e. Membekali peserta didik pengatahan dalam kegiatan kompetisi olimpiade, baik lokal, maupun nasional, dan internasional.
- f. Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, maupun nasional, dan internasional.
- g. Mengembangkan layanan Pendidikan berbasis kegiatan keagamaan, Pendidikan seni dan sosial budaya.

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas 17 Luwu**

Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus di adakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah yang dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasaran yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terselenggarakannya kegiatan Pendidikan yang efektif serta efisien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasaran di sekolah.

Adapun sarana dan prasarana di sekolah menengah atas Negeri 17 Luwu yaitu:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran**

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang belajar/Kelas	Baik	6
2.	Ruang laboratorium biologi	Baik	1
3.	Ruang laboratorium fisika	Baik	1
4.	Ruang laboratorium kimia	Baik	1
5.	Perpustakaan	Baik	1
6.	Lapangan upacara	Baik	1
7.	Lapangan olahraga	Baik	1
8.	Ruang TU	Baik	1
9.	Ruang Guru	Baik	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
11.	Ruang UKS	Baik	1
12.	Laboratorium Computer	Baik	1
13.	Mushollah	Baik	1
14.	Toilet	Baik	4 <sup>4</sup>

#### e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mendukung sistem Pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik adalah mereka yang bekerja di bidang pendidikan tetapi tidak langsung menagajar, seperti

---

<sup>4</sup> Dokumen, profil sekolah menengah atas negeri 17 luwu, google, 12 juni 2025.

kepala sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, dan staf tat usaha. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 17 Luwu.

**Tabel 4.2** Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Golongan	Jumlah
1.	PNS	3
2.	PPPK	10
3.	Honorer	<sup>5</sup>

#### f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Berikut adalah jumlah siswa/i SMA Negeri 17 Luwu.

**Tabel 4.3** Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	X	39
2.	XI	46
3.	XII	<sup>30</sup> <sup>6</sup>

## 2. Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Di Sekolah Menengah Atas Menengah Atas 17 Luwu

### a. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menegembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

---

<sup>5</sup> Dokumen, profil sekolah menengah atas negeri 17 luwu, google, 12 juni 2025.

<sup>6</sup> Profil unit pengelolah administrasi sekolah menengah atas neberi 17 luwu.

Kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru merupakan kunci keberhasilan transformasi digital di sekolah. Kemampuan kepala sekolah ini bukan hanya sekedar penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan kepemimpinan, manajemen dan fasilitas yang komprehensif.

### **1. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan positif, inspiratif, motivasi, dan pengembangan potensi maksimal dari semua anggota sekolah (guru,siswa, staf) untuk menjadi agen perubahan menuju keunggulan dan keberhasilan sekolah. Karena bukan hanya tentang proses dan perjalanan yang mengarah ke tujuan tersebut, tetapi kepala sekolah juga harus memiliki karisma, kemampuan merangsang intelektual, memberikan perhatian individual, dan memiliki visi yang jelas untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan budaya belajar yang positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa

“Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendorong pelatihan rutin bagi guru, serta menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap ide dan perubahan. Kepala sekolah harus menjadi penggerak utama dalam menciptakan visi bersama yang mendukung pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>7</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu suci Fathul Iami, selaku guru mata pelajaran fisika, menyatakan bahwa

“Belum memadai tapi sudah dikatakan bisa dilakukan untuk pembelajaran. Jadi kalau di SMA 17 Luwu ini biasanya juga melalukan pembelajaran melalui daring atau online, maka dari itu biasanya guru diarahkan selain dari buku paket kita juga arahkan siswa belajar dari sumber lainnya, karena bukan cuma guru sebagai sumber informasi tetapi banyak sumber informasi lainnya karena siswa juga di sekolah SMA Negeri 17 Luwu dibolehkan membawah handphone jaadi mereka diizinkan mencari materi pembelajaran

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Seniman, Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 11 Juni 2025

melalui handphonanya masing-masing”<sup>8</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak dion Febrian, selaku guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan bahwa

“Terutama dalam mengajar di kelas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media digital, *platform* pembelajaran online, dan metode interaktif. Jadi kita perlu terus belajar beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini”<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendorong pelatihan guru, serta menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap inovasi. Meskipun fasilitas belum sepenuhnya ideal, pembelajaran daring sudah diterapkan di SMA Negeri 17 Luwu, di mana siswa didorong untuk mencari sumber belajar lain selain buku paket, termasuk melalui penggunaan handphone secara bijak. Selain itu, guru juga mulai mengintegrasikan teknologi seperti media digital dan *platform* online dalam proses mengajar, dengan kesadaran bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif bagi siswa masa kini

## **2) Fasilitas pelatihan dan pengembangan guru**

Fasilitas pelatihan dan Pengembangan guru adalah sepernagkat layanan dan sumber daya yang mencakup pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*,

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ismi, selaku guru Fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 12 Juni 2025.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian, Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 13 Juni 2025.

seminar,modul pembelajaran, teknologi pendidikan, serta akses ke sumber belajar lain, yang dirancang untuk membantu guru, seperti meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pengajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Seniman, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

“Berdasarkan masukan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Kapala sekolah memprioritaskan pelatihan yang mendukung penerapan kurikulum dan peningkatan kemampuan penggunaan teknologi, yang dianggap penting oleh guru. Karena berbagai kendala seperti waktu dan sumber daya, jadi biasanya pelatihan belum sepenuhnya bisa menjangkau semua kebutuhan spesifik guru secara mendetail, sehingga masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan agar lebih efektif dan tepat sasaran<sup>10”</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Suci Fathul, selaku guru mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

“Berdasarkan jika dari pelatihannya masih dikatakan kurang karena biasanya pelatihannya hanya sesama guru yang ada di sekolah menengah atas 17 luwu, karena sejauh ini belum ada pelatihan keluar dari sesama guru biasanya di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu salah satu guru yang sudah fasih atau mengetahui hal tersebut yang menjadi intruktur atau monitoring dan hanya dalam lingkup yang kecil, nah kalau bisa dikatakan belum pernah keluar dari lingkup sesama guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu<sup>11”</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak dion Febrian, S.E, selaku guru matapelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 luwu

“Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru-guru, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran berbasis digital. Di era yang serba digital seperti sekarang, sangat penting bagi para pendidik untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar, karena itu, kepala sekolah mendorong para guru untuk lebih sering menggunakan platfrom digital dalam pembelajaran, baik

<sup>10</sup> Hasil wancara dengan Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 11 Juni 2025

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ilmi, Selaku guru Fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 12 Juni 2025

sebagai media penyampaian materi, evaluasi, maupun komunikasi dengan siswa<sup>12</sup>.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil evaluasi berkala, Kepala Sekolah di SMA Negeri 17 Luwu telah menunjukkan komitmen dalam mendukung implementasi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan selama ini sebagian besar masih bersifat internal dan terbatas dalam lingkup sekolah, di mana guru yang sudah menguasai materi menjadi narasumber atau mentor bagi rekan-rekannya. Meskipun ini cukup membantu, pelatihan yang ada belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik seluruh guru secara menyeluruh karena kendala waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan pelatihan agar lebih efektif dan tepat sasaran. Kepala sekolah juga terus memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk aktif menggunakan platform digital dalam pembelajaran, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi di era pendidikan modern.

### **3) Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Dukungan Teknologi**

Penyediaan sarana dan prasarana serta dukungan teknologi adalah upaya menyediakan berbagai fasilitas fisik dan layanan berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan modern. Sarana mencakup perngkat yang digunakan langsung dalam kegiatan bekajar, seperti komputer, proyektor, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Prasarana meliputi infrastruktur pendukung seperti, ruang kelas, Jaringan internet, dan laboratorium komputer.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian, S.E, Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 13 Juni 2025

Sementara itu, dukungan teknologi mencakup penyediaan platform digital, aplikasi pembelajaran, pelatihan bagi guru dan siswa serta bantuan teknis. Karena hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seniman, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

“Mencari solusi secara proaktif, seperti memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar lebih siap menggunakan teknologi, meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana seperti perangkat TIK dan jaringan internet, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kebutuhan digital di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga terus memberikan motivasi , membangun budaya digital dilingkungan sekolah, dan mendorong guru serta siswa untuk berinovasi meskipun dalam keterbatasan<sup>13</sup>”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suci Fathul Ismi, selaku guru mata pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu

“Kendala yang sering dihadapi di sekolah ini adalah jaringan internet yang kurang stabil, terutama saat digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Hal ini menyebabkan akses menjadi lambat atau tidak lancar, terutama pelaksanaan ujian secara online. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah biasanya melakukan pengaturan jadwal ujian secara bergiliran. Untuk mendukung aktivitas digital secara serentak dalam skala besar,nah hal ini dapat berdampak pada kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi berbasis digital dilingkungan sekolah<sup>14</sup>”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dion Febrian, selaku guru matapelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu menyatakan bahwa

“Telah disampaikan bahwa salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah jaringan internet. Untuk mengatasi hal tersebut , pihak sekolah telah mengambil langkah antisipatif dengan menyediakan fasilitas

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada Tanggal 11 Juni 2025.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ismi, Selaku guru Fisika di Sekolah Mnenegah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 12 Juni 2025.

wifi di beberapa ruangan. Penyediaan ini merupakan bagian dari kebijakan kepala sekolah dalam rangka mendukung kelancaran proses pembelajaran, ujian online, serta kegiatan berbasis digital lainnya di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, optimalisasi jaringan masih perlu ditingkatkan agar mampu mengakomodasi kebutuhan koneksi internet secara lebih merata dan stabil<sup>159</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah secara proaktif mencari solusi untuk mendukung transformasi digital di sekolah dengan memberikan pelatihan, meningkatkan sarana TIK, serta menjalin kerja sama eksternal. Namun, kendala utama yang masih dihadapi adalah jaringan internet yang kurang stabil. Untuk mengatasinya, sekolah telah menyediakan fasilitas Wi-Fi dan mengatur jadwal kegiatan digital secara bergiliran. Meskipun sudah ada upaya perbaikan, optimalisasi jaringan masih perlu ditingkatkan agar mendukung pembelajaran dan evaluasi digital secara lebih maksimal.

### **b. Komitmen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu**

Komitmen kepala sekolah mengacu pada tekad, tanggung jawab dan kesungguhan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Komitmen ini tercermin dalam sikap, kebijakan, serta tindakan nyata yang mendukung kemajuan sekolah, baik dari segi akademik, manajerial, maupun pengembangan lingkungan belajar. Dan komitmen kepala sekolah juga memberikan dedikasi penuh dalam menjalankan peran kepemimpinan untuk membawa sekolah menuju arah yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian, S.E, Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 13 Juni 2025

## 1) Visi dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Literasi Digital

Visi dan kebijakan kepala sekolah terhadap literasi digital merupakan pandangan jangka panjang dan langkah strategis yang dirancang untuk membentuk warga sekolah yang cakap dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab. Visi ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan digital, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Kebijakan yang diterapkan mencakup penyediaan fasilitas pendukung seperti internet, dan perangkat teknologi, integrasi literasi digital kedalam proses pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru dan siswa melalui pelatihan atau kegiatan yang relevan. Dengan adanya visi dan kebijakan yang jelas, diharapkan seluruh elemen sekolah dapat berkembang selaras dengan tuntutan era digital dan menciptakan budaya literasi digital yang kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seniman, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa.

“Di era digital saat ini, kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kami telah merancang dan mengimplementasikan berbagai program yang mendukung integrasi teknologi kedalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Hal ini kami mulai dari penyediaan fasilitas seperti laboratorium komputer, jaringan internet yang stabil, serta perangkat pendukung lainnya. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan teknologi pendidikan dan menerapkan media digital kedalam kegiatan belajar-mengajar agar lebih integratif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kami percaya bahwa dengan penguasaan teknologi digital, siswa tidak hanya akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat berbasis informasi<sup>169</sup>.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 11 Juni 2025.

Hal serupa juga telah disampaikan oleh Ibu Suci Fathul Ismi, selaku guru mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa

“Meskipun internet kini mudah diakses dan guru umumnya sudah mampu menggunakan komputer, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi. Kurangnya keterampilan dasar dalam menggunakan komputer menjadi kendala utama, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital yang merata untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi<sup>17</sup>”.

Hal serupa juga telah disampaikan oleh Bapak Dion Febrian, selaku guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa

“Dalam pelaksanaan penilaian akhir semester di sekolah , para guru biasanya memfaatkan platform digital untuk menyelenggarakan ujian. Melalui proses ini, kami tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah proses evaluasi tetapi juga menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam proses belajar mengajar<sup>18</sup>”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Sekolah telah berkomitmen mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen melalui penyediaan fasilitas serta pelatihan bagi guru. Meskipun guru umumnya sudah mampu menggunakan teknologi, sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam keterampilan dasar digital, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital yang lebih merata. Penggunaan *platform* digital dalam penilaian akhir semester tidak hanya mempermudah evaluasi, tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam menguasai teknologi, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di era digital.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ismi, Selaku Guru Fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada Tanggal 12 Juni 2025.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian, Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 13 Juni 2025

## 2) Konsistensi dalam Mendorong Pengembangan Digital Guru

Konsistensi dalam mendorong pengembangan digital guru mengacu pada upaya yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dan tidak hanya dilakukan sesekali atau bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja dan sistem pendidikan di sekolah. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Seniman, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu, menyatakan bahwa

“Iya, secara rutin menginisiasi dan memfasilitasi pelatihan maupun *workshop* yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini kami adakan secara berkala, baik dalam bentuk pelatihan internal sekolah maupun melalui kerja sama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan atau komunitas lainnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital guru, mendorong integrasi teknologi kedalam proses pembelajaran, serta memastikan bahwa guru mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dan beberapa materi yang kami fasilitasi antara lain penggunaan *platform* pembelajaran daring, dan pembuatan media pembelajaran interaktif, serta pengelolaan kelas digital<sup>19</sup>”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suci Fathul Ismi, selaku guru mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu, menyatakan bahwa

“Untuk kegiatan *workshop* di luar sekolah, sejauh ini belum ada yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah, kecuali jika berasal dari dinas pendidikan atau dari lembaga lain. Namun, di lingkungan sekolah sendiri, kami sudah beberapa kali mengadakan pelatihan dan diskusi internal bersama sesam guru. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, dimana kami saling berbagi pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Jika ada teknologi baru atau cara baru yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran digital, kami saling berdiskusi dan belajar bersama untuk meningkatkan kemampuan dan konsistensi dalam penerapannya di kelas<sup>20</sup>”.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada Tanggal 11 Juni 2025.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ismi, Selaku guru fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada Tanggal 12 Juni 2025.

Hal serupa juga disampaika oleh Bapak Dion Febrian, selaku guru matapelajaran ekonomi di sekolah menengah atas 17 luwu, menyatakan bahwa

“Kalau dikatakan secara rutin, bisa dibilang iya, karena di sekolah ini juga terdapat mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang secara khusus membimbing siswa dalam mengoperasikan teknologi dan meningkatkan literasi digital. Pembelajaran TIK dilakukan di laboratorium komputer yang sudah tersedia di sekolah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara langsung. Selain itu, melalui mata pelajaran ini, siswa dibimbing agar terbiasa menggunakan perangkat digital, memahami fungsi *software* dasar, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar sehari-hari<sup>21</sup>”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa. Pelatihan dilakukan baik secara internal maupun bekerja sama dengan dinas pendidikan atau lembaga lain. Selain itu, sekolah juga menyediakan mata pelajaran TIK yang membekali siswa dengan keterampilan teknologi melalui praktik langsung di laboratorium komputer. Kegiatan diskusi dan berbagi pengetahuan antar guru juga rutin dilakukan untuk memastikan penerapan teknologi dalam pembelajaran berjalan efektif dan *up-to-date* sesuai perkembangan zaman.

### 3) Keteladanan dalam Memanfaatkan Teknologi

Keteladana dalam memanfaatkan teknologi adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan penggunaan teknologi secara bijak, efektif, dan bertanggung jawab, yang ditunjukkan oleh seseorang terutama guru sebagai contoh bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan , keteladana ini terlihat ketika seseorang guru tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga menggunakan secara konsisten untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, guru memanfaatkan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian. Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 13 Juni 2025.

platform digital untuk menyampaikan materi, mengelola tugas siswa, dan berkomunikasi dengan cara yang positif dan profesional. Keteladana juga berarti guru terbuka terhadap perubahan, terus belajar mengikuti perkembangan teknologi, serta bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada rekan sejawat maupun siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seniman, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu menyatakan bahwa

“Sebagai kepala sekolah menyadari pentingnya menjadi role model dalam penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, saya secara aktif menggunakan dan mendorong pemanfaatan berbagai platform digital seperti e-rapor, e-learning, serta platform komunikasi daring lainnya. Kepala sekolah juga berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan-pelatihan dan berbagai praktik baik kepada guru dan tenaga kependidikan. Dengan menunjukkan komitmen dan keterlibatan langsung, dan kepala sekolah berharap dapat menumbuhkan budaya digital yang positif di sekolah serta mendorong seluruh warga sekolah untuk lebih adaptif terhadap transformasi digital dalam pendidikan<sup>22</sup>”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suci Fathul Ismi, selaku guru mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa

“Penggunaan media digital di sekolah sudah berjalan cukup baik. Kami sudah beberapa tahun menggunakan *e-rapor*, jadi tidak lagi menggunakan rapor manual. Pengisian nilai sekarang bisa dilakukan langsung dari rumah, karena sistem *e-rapor* bisa diakses secara online. Ini sangat membantu, terutama bagi wali kelas, karena prosesnya lebih cepat dan tidak perlu lagi mengetik nilai satu persatu secara manual. Selain itu, kami juga menggunakan *platform* komunikasi dari seperti whatsapp grup, dan *google classroom* untuk koordinasi dan pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan media digital benar-benar memudahkan pekerjaan kami sebagai guru<sup>23</sup>”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dion Febrian, selaku guru matapelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu menyatakan bahwa

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Seniman, Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suci Fathul Ismi, Selaku guru fisika di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu. Pada Tanggal 12 Juni 2025.

“Penginputan nilai sekarang sudah menggunakan sistem berbasis web, jadi sudah ada website khusus untuk *e-rapor*. Guru bisa mengisi nilai langsung melalui *platform* tersebut, terutama dalam hal efisiensi waktu dan mengurangi kesalahan penulis. Jadi, prosesnya jauh lebih praktis dibandingkan dulu saat masih manual<sup>24</sup>”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah berperan aktif sebagai contoh dalam pemanfaatan media digital, seperti e-rapor, *e-learning*, dan *platform* komunikasi daring, untuk membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah. Penggunaan sistem digital tersebut telah berjalan dengan baik selama beberapa tahun, khususnya e-rapor berbasis web yang menggantikan rapor manual. Sistem ini memudahkan guru dalam penginputan nilai secara online, meningkatkan efisiensi waktu, serta mengurangi risiko kesalahan penulisan. Selain itu, platform komunikasi seperti WhatsApp dan *Google Classroom* juga digunakan untuk koordinasi dan proses pembelajaran, sehingga keseluruhan penggunaan media digital di sekolah membantu memperlancar pekerjaan guru dan meningkatkan adaptasi terhadap transformasi digital dalam pendidikan.

## B. Pembahasan

### 1) Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital

#### Guru di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

Kemampuan kepala sekolah merupakan kunci dalam mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya memiliki kompetensi dalam manajerial dan pengambilan keputusan, tetapi juga menunjukkan kemampuan sebagai *role model* dalam penggunaan teknologi. Kepala sekolah mampu memanfaatkan berbagai *platform* digital seperti

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dion Febrian, Selaku guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas 17 Luw. Pada tanggal 13 Juni 2025.

*e-rapor*, *e-learning*, dan media komunikasi daring untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi.

#### **a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan positif, inspiratif, motivasi, dan pengembangan potensi individu tim untuk mencapai tujuan sekolah yang lebih tinggi. Karena bukan hanya tentang proses dan perjalanan yang mengarah ke tujuan tersebut.

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa bahwa Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendorong pelatihan guru, serta menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap inovasi. Meskipun fasilitas belum sepenuhnya ideal, pembelajaran daring sudah diterapkan di SMA Negeri 17 Luwu, di mana siswa didorong untuk mencari sumber belajar lain selain buku paket, termasuk melalui penggunaan handphone secara bijak. Selain itu, guru juga mulai mengintegrasikan teknologi seperti media digital dan *platform* online dalam proses mengajar, dengan kesadaran bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif bagi siswa masa kini.

#### **b. Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan Guru**

Fasilitas pelatihan dan Pengembangan guru adalah sepernagkat layanan dan sumber daya yang mencakup pelatihan, bimbingan teknis, *workhsop*, seminar,modul pembelajaran, teknologi pendidikan, serta akses ke sumber belajar lain, yang dirancang untuk membantu guru, seperti meningkatkan kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pengajaran.

Dalam wawancara Mengenai Fasilitas pelatihan dan pengembangan guru fasilitas pelatihan dan Pengembangan guru adalah berdasarkan hasil evaluasi berkala, kepala sekolah di SMA Negeri 17 Luwu telah menunjukkan komitmen dalam mendukung implementasi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan selama ini sebagian besar masih bersifat internal dan terbatas dalam lingkup sekolah, di mana guru yang sudah menguasai materi menjadi narasumber atau mentor bagi rekan-rekannya. Meskipun ini cukup membantu, pelatihan yang ada belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik seluruh guru secara menyeluruh karena kendala waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan pelatihan agar lebih efektif dan tepat sasaran. Kepala sekolah juga terus memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk aktif menggunakan *platform* digital dalam pembelajaran, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi di era pendidikan modern.

### c. Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Dukungan Teknologi

Penyediaan sarana dan prasarana serta dukungan teknologi adalah upaya menyediakan berbagai fasilitas fisik dan layanan berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan modern. Sarana mencakup perangkat yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar, seperti komputer, proyektor, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Prasarana meliputi infrastruktur pendukung seperti, ruang kelas, Jaringan internet, dan laboratorium komputer.

Sementara itu, dukungan teknologi mencakup penyediaan platform digital, aplikasi pembelajaran, pelatihan bagi guru dan siswa serta bantuan teknis. Karena hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa kepala sekolah secara proaktif mencari solusi untuk mendukung transformasi digital di sekolah dengan memberikan pelatihan, meningkatkan sarana TIK, serta menjalin kerja sama eksternal. Namun, kendala utama yang masih dihadapi adalah jaringan internet yang kurang stabil. Untuk mengatasinya, sekolah telah menyediakan fasilitas Wi-Fi dan mengatur jadwal kegiatan digital secara bergiliran. Meskipun sudah ada upaya perbaikan, optimalisasi jaringan masih perlu ditingkatkan agar mendukung pembelajaran dan evaluasi digital secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 17 Luwu memiliki peran sentral dalam mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah melalui penyediaan sarana TIK, pelatihan guru, serta penciptaan budaya pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil dan keterbatasan sumber daya pelatihan, upaya terus dilakukan secara bertahap melalui pelatihan internal, penggunaan media digital dalam pembelajaran, dan pemanfaatan perangkat teknologi oleh guru dan siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan proses belajar yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis

Nurilahi, Dian Hidayati , Amirul Hidayat , Rahmannisa Juwita Usmar Dalam skripsinya tahun 2022 dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru dengan hasil penelitian penelitian menunjukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru adalah sebagai berikut: (a) Membuat perencanaan. (b) Menyelenggarakan *workshop/seminar*. (c) Memberikan motivasi, bimbingan dan pemahaman kepada para guru terkait *cognitive flexibility*. (d) Mengikutsertakan para guru dalam pelatihan mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran<sup>25</sup>.

## **2. Komitmen Kepala Sekolah Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas 17 Luwu**

Komitmen kepala sekolah mengacu pada tekad, tanggung jawab dan kesungguhan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Komitmen ini tercermin dalam sikap, kebijakan, serta tindakan nyata yang mendukung kemajuan sekola, baik dari segi akademik, manajerial, maupun pengembangan lingkungan belajar. Dan komitmen kepala sekolah juga memeberikan dedikasi penuh dalam menjalankan peran kepemimpinan untuk membawa sekolah menuju arah yang lebih baik.

### **a. Visi dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Literasi Digital.**

Visi dan kebijakan kepala sekolah terhadap literasi digital merupakan pandangan jangka panjang dan langkah strategis yang dirancang untuk membentuk warga sekolah yang cakap dalam memanfaatkan teknologi secara

---

<sup>25</sup> Anis Nurilahi, Dian Hidayat, Amirullah Hidaya, dkk, Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru,*Jurnal Pendidikan Tambusi* , Vol.6.No.1, tahun,2022,h.442.

bijak, produktif, dan bertanggung jawab. Visi ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap perekembangan digital, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantanagan abad ke-21. Kebijakan yang diterapkan mencakup penyediaan fasilitas pendukung seperti internet, dan perangkat teknologi, integrasi literasi digital kedalam proses pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru dan siswa melalui pelatihan atau kegiatan yang relevan. Dengan adanya visi dan kebijakan yang jelas, diharapkan seluruh elemen sekolah dapat berkemvang selaras dengan tuntutan era digital dan menciptakan budaya literasi digital yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Sekolah telah berkomitmen mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen melalui penyediaan fasilitas serta pelatihan bagi guru. Meskipun guru umumnya sudah mampu menggunakan teknologi, sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam keterampilan dasar digital, sehingga diperlukan pelatihan literasi digital yang lebih merata. Penggunaan *platform* digital dalam penilaian akhir semester tidak hanya mempermudah evaluasi, tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam menguasai teknologi, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di era digital.

**b. Konsistensi dalam Mendorong Pengembangan Digital Guru.**

Konsistensi dalam mendorong pengembangan digital guru mengacu pada upaya yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan berkelanjutan untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dan tidak hanya dilakukan sesekali atau bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja dan sistem pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan *workshop* terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa. Pelatihan dilakukan baik secara internal maupun bekerja sama dengan dinas pendidikan atau lembaga lain. Selain itu, sekolah juga menyediakan mata pelajaran TIK yang membekali siswa dengan keterampilan teknologi melalui praktik langsung di laboratorium komputer. Kegiatan diskusi dan berbagi pengetahuan antar guru juga rutin dilakukan untuk memastikan penerapan teknologi dalam pembelajaran berjalan efektif dan *up-to-date* sesuai perkembangan zaman.

### c. Keteladanan dalam Memanfaatkan Teknologi

Keteladana dalam memanfaatkan teknologi adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan penggunaan teknologi secara bijak, efektif, dan bertanggung jawab, yang ditunjukkan oleh seseorang terutama guru sebagai contoh bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan , keteladana ini terlihat ketika seseorang guru tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga menggunakan secara konsisten untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, guru memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi, mengelola tugas siswa, dan berkomunikasi dengan cara yang positif dan profesional. Keteladana juga berarti guru terbuka terhadap perubahan, terus belajar mengikuti perkembangan teknologi, serta bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada rekan

sejawat maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kepala sekolah berperan aktif sebagai contoh dalam pemanfaatan media digital, seperti *e-rapor*, *e-learning*, dan *platform* komunikasi daring, untuk membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah. Penggunaan sistem digital tersebut telah berjalan dengan baik selama beberapa tahun, khususnya e-rapor berbasis web yang menggantikan rapor manual. Sistem ini memudahkan guru dalam penginputan nilai secara online, meningkatkan efisiensi waktu, serta mengurangi risiko kesalahan penulisan. Selain itu, platform komunikasi seperti WhatsApp dan Google Classroom juga digunakan untuk koordinasi dan proses pembelajaran, sehingga keseluruhan penggunaan media digital di sekolah membantu memperlancar pekerjaan guru dan meningkatkan adaptasi terhadap transformasi digital dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa SMA Negeri 17 Luwu telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala sekolah berperan aktif sebagai teladan dalam penggunaan media digital seperti *e-rapor*, *e-learning*, dan *platform* komunikasi daring, yang telah meningkatkan efisiensi kerja dan koordinasi di lingkungan sekolah. Sekolah juga rutin mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa guna meningkatkan literasi digital, serta menyediakan mata pelajaran TIK sebagai sarana pembekalan keterampilan teknologi. Meskipun sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam penguasaan dasar digital, upaya pelatihan dan pendampingan terus dilakukan agar transformasi digital berjalan merata dan efektif dalam mempersiapkan seluruh warga sekolah menghadapi

tantangan era digital.

Hasil penelitian tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Wanda Hamidah. Dalam Skripsinya Tahun 2024. Dengan Judul: "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Di SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah dalam meningkatkan literasi digital guru. Kepala sekolah memotivasi guru dengan pengakuan dan insentif atas usaha mereka dalam mengembangkan kemampuan digital. Sebagai fasilitator, kepala sekolah menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Kepala sekolah juga berperan sebagai pengarah dengan menetapkan kebijakan dan strategi yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, seperti akses internet yang belum maksimal, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Wanda Hamida, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi, *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, Tahun 2024, h.24-38

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu”. Maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 17 Luwu memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan literasi digital guru melalui kepemimpinan transformasional, penyediaan sarana prasarana, serta dorongan penggunaan teknologi dalam pembelajaran meskipun fasilitas masih terbatas. Dengan adanya dukungan terhadap pembelajaran daring, pemanfaatan media digital, serta kebijakan yang memungkinkan siswa menggunakan perangkat digital secara bijak untuk keperluan belajar.
2. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung literasi digital guru dengan memfasilitasi pelatihan, membangun budaya inovatif, dan mendorong guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas, kepala sekolah terus berupaya menjadi motor penggerak dalam mendukung peningkatan kompetensi digital guru.

**B. Saran**

1. Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kapasitas diri dalam bidang teknologi pendidikan dan kepemimpinan digital melalui pelatihan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh guru dalam program pengembangan literasi digital yang terarah, agar transformasi digital di sekolah berjalan secara merata dan berkelanjutan.
2. Untuk memperkuat komitmen terhadap kemajuan sekolah, kepala sekolah disarankan untuk menetapkan kebijakan yang konsisten, partisipatif, dan berbasis visi jangka panjang, serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan stakeholder guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Riwandi, salmilah, Tasdin Tahrim, Implementasi teknologi dalam pembelajaran untuk memberikan motivasi peserta didik kelas X di sma negeri 4 palopo, *Hikamatzu journal of multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2024, h. 231-237.
- Ambawai, Sayekto.G, Chairunnisa, Implementasi kepemimpinan progresif di SMA, *Journal of education research*, Vol.5, No.3, Thn. 2024, h.27.
- Andang, Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, ( Yogyakarta: Ar-ruzzaMedia, 2014), h. 34.
- Anis Nurilahi, Dian Hidayat, Amirullah Hidaya, dkk, Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru,*Jurnal Pendidikan Tambusi* , Vol.6.No.1, tahun,2022,h.442.
- Anis, Nurilahi, Dian Hidayat, Amirullah Hidaya, dkk, Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru,*Jurnal Pendidikan Tambusi* , Vol.6.No.1, tahun,2022,h.398.
- Asari, Andi , Taufik Kurniawan, dkk, Kompetensi Literasi Digital bagi Gurudan Pelajar di Lingkungan Sekolah Malang, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol.3, No.2, Tahun. 2019, h.98-104.
- Ayu Azhari, Taqwa, dkk, Membangun kedisiplinan guru dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, *Jurnal konsepsi*, Vol. 13, No.3, Thn. 2024, h. 3.
- Burhanuddin, *Analisis administrasi*,Manajemen dan kepemimpinan guru di Indonesia. Jakarta: Bumi aksara. 1994.h.131.
- Davis, Keith, dkk, Human behavior At work; Organizational behavior, New york: McGraw Hill Internasional, 1995,h.35
- Endah, Irawati, Dimas Hendra Kusuma,dkk, pemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru, *Jurnal Pendidikan dan Konseling JPDK*, Vol.4, No.5, Tahun.2022, Hal.2568-2573.
- F. Rudy Dwiwibawa Dan Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin Latihan DasarKepemimpinan*,Yogyakarta : Kanisius 2008,h.15-17.
- Firmanyah, sumardin Raupu, Nurdin k, Herawati, Dampak kemajuan teknologi pendidikan terhadap kinerja guru, *Journal of Islamic education management*, Vol. 8, No. 2, Thn. 2023, h. 299-314.

Guritno, Bambang, Waridin, Pengaruh persepsi karyawan mengenai perilaku kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi terhadap kinerja,*jurnal Riset bisnis Indonesia* , Vol.1, No. 1, Thn. 2006, h.63-74.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Pontianak: NV Sapdodadi, 1983, h.79.

Haickal Attallah Naufal, “Literasi Digital”, *Jurnal perspektif* , Vol.1, No. 2, Tahun,2021,h.192-202.

Hakkal Attaalla Naufal, Literasi Digital, *Jurnal Perspektif*,Vol.5,No.2, Tahun.2023, h.195-201.

hofia Noor Wachidatur rocmah. Dkk, Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, Jurnal ilmu manajemen sosial humaniora, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023, h. 1-16.

Joharis Lubis, Indra Jaya, *Komitmen Memebangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*, Thn. 2019, h. 25.

Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. Cetakan pertama, h.194.

Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. alqobsah Karya Indonesia, 2024), h. 6.

Kurniati, dkk, Gaya kepemimpinan demokratis dan visioner, Equiti in educational joutnal, Vol. 5, No. 1, Thn. 2023, h. 88-95.

Lina Sulistuiani,dkk, aLiterasi digital berbasis pendidikan islam melalui pendampingan orang tua di sokanandibantanjarnegara, jurnal ilmiah pendidikan dan peradaban islam, Vol. 3, No. 1, Thn. 2021, h. 65-83.

M. Ali Yusuf, dkk, Memahami pengertian pemimpin dan kepemimpinan beserta komponen lainnya, ( Jakarta: sespim polri, 2023), h. 17.

M. Rio Hartis Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mrningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.3 Tahun.2022, h. 1312-1320.

Marsam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksanaan Teknik UPT Dilingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*, Jawa Timur : Qiara Media, 2019 ,h.10.

Masita, Tasdin Tahrim, dkk, Keterampilan Teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di madrasah tsanawiyah (MTS) Batusitanduk, *Hikamatzu Jounal Of Multidsiplinary*, Vol. 2, No. 1, Thn. 2025, h. 3.

- Melisa Srimurty Aprilia, dkk, Implementasi gaya kepemimpinan menggunakan gaya paternalistik dalam meningkatkan sumber daya manusia, *Jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, Thn. 2021, h. 41-54.
- Melisa Srimurty Aprilia, dkk, Implementasi gaya kepemimpinan menggunakan gaya paternalistik dalam meningkatkan sumber daya manusia, *Jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, Thn. 2021, h. 41-54.
- Moh. Nur Hidayatullah Dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien*, Batu: Literasi Indonesia, 2019, h.12-18.
- Mohammad Gifari Sono, Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi, *Jurnal Ilmiah Mutiara Muhammadiyah*, Vol.1, No. 1, Thn. 2012, h.71.
- Muhammad Muthahar,dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital:2023), h.110.
- Mulyasa, Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 99.
- Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”. Jakarta: kencana 2017. cetakan keempat, h.351.
- Putri Nabilah, Taqwa, dkk, Penerapan manajemen berbasis digital dalam peningkatan layanan akademik di sma negeri 2 luwu, *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, Vol.1, No. 2, Thn. 2024, h. 72-85.
- Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital*”, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Rangga Firdaus, Nursaeni, dkk, Supervisi dalam pendidikan, Semarang: Tahta Media Grup, 2025, h. 164.
- Ricky Bambang Pamungkas, Alauddin, Firmansyah, tasdin Tahrim, Peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di smp negeri 3 palopo, *Hikamatzu journal of multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2024, h. 238-251.
- Rini Juliana Sipahutar, Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital Guru pada Anak Usia Dini di Indonesia, *Jurnal Usia Dini E-ISSN 2502*, Vol.6. No.3, Tahun. 2023 , h. 7239.
- Sain Hanafy, Nursanga, Hasbi, Pengaruh supervisi pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran melalui kompetensi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah menengah kejuruan di kabupaten takalar, *Journal of management*, Vol. 2, No.3, Thn. 2019, h. 3.

Samsul Nizar Dan Zainal Effendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofi*, Jakarta Timut : Kencana, 2019,h.77.

Setyawan, Adhi ,”Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Loterasi Digital”, *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*,Vol.6, No.1, Tahun.2021,h. 59-68.  
<https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.05>.

Sri Muarniasih, Naskah Publikasi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Empiric SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*”. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Sutarto Wijono,*Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta : Prenadamedia,2018 ,h. 1-3.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 Bandung: ALVABETA, cv, 2017,h.137.

Tri Imaniah Nurjannah, Andi Arif Pamessangi, M Zuljalal Al Hamdany, Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTS al- khaeriyah murante kec. Suli kab. Luwu, *Indonesia jurnal of Islamic education review*, Vol. 2, No. 1, Thn, 2025, h. 19-26.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan dan motivasi, ( Jakarta: ghallia indonesia, 1984), h. 22-24.

Wanda Hamida, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi, *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol.2,No.1, Tahun2024, h.24-38

Wisnu Surya Whardana, “*Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital*”, Prosiding Seminar Nasional Bahasa IndonesiaSENASBASA,Vol.4,No.1,2020, <https://doi.org/10.22219/.v4i1.370>

Yasir Riady, “Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten Karawang”. *Jurnal Abdimas Indnesia*,Vol.1,No.3, Tahun.2021,h. 53-60,  
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>

Yayu Sri Rahayuningsi, Sofyan Iskandar, Kepemimpinan kepala sekolah Menciptakan budayah sekolah yang positif era revolusi industri 4.0,Jurnal Vol.6,No.5, Tahun 2022, h.7850-7857.

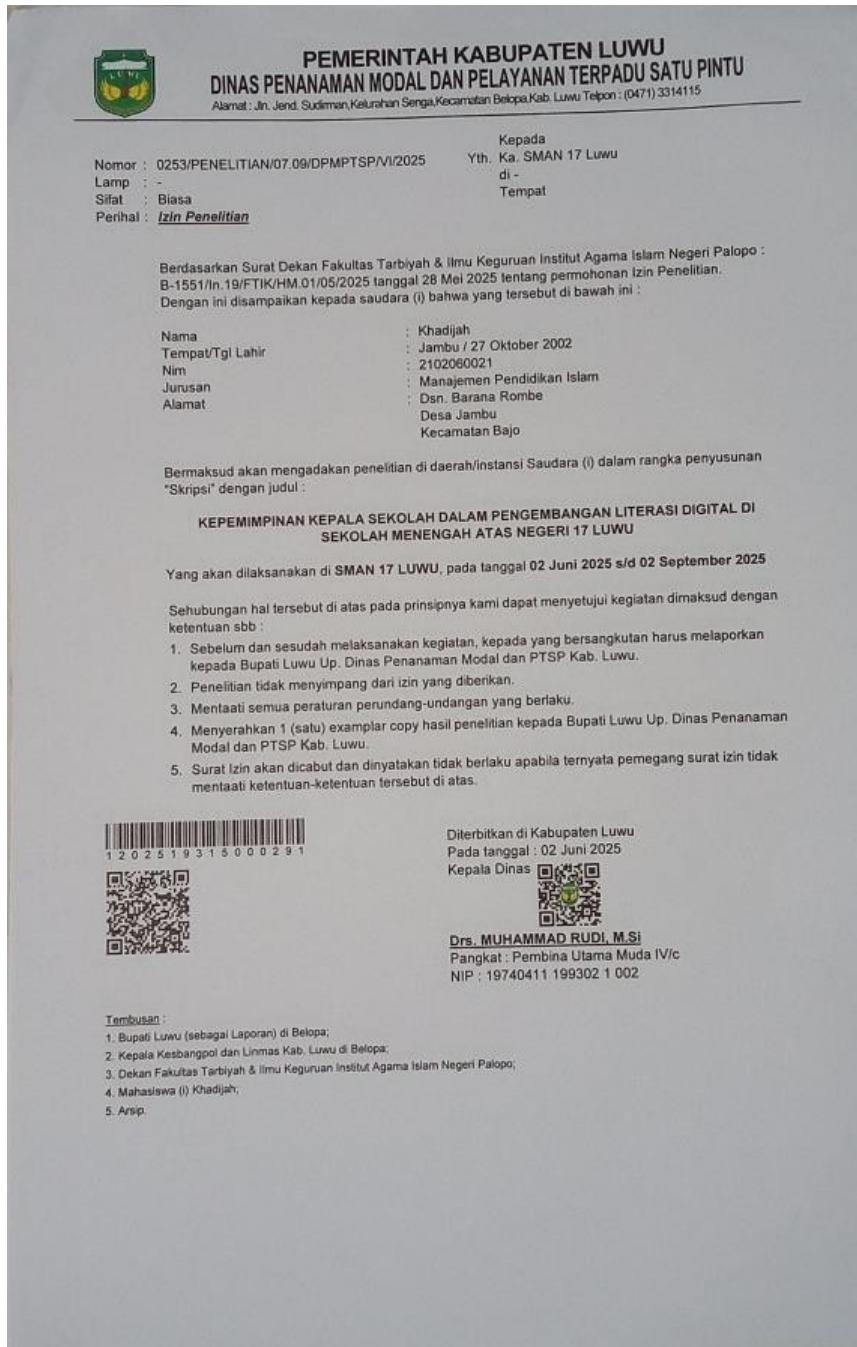
Yentri Anggraeni, Aburrachman Faridi, dk, Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahas, *Jurnal UNNES*, Vol.2, No.6, Tahun.2022,h.27.

Yofita Astrianingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

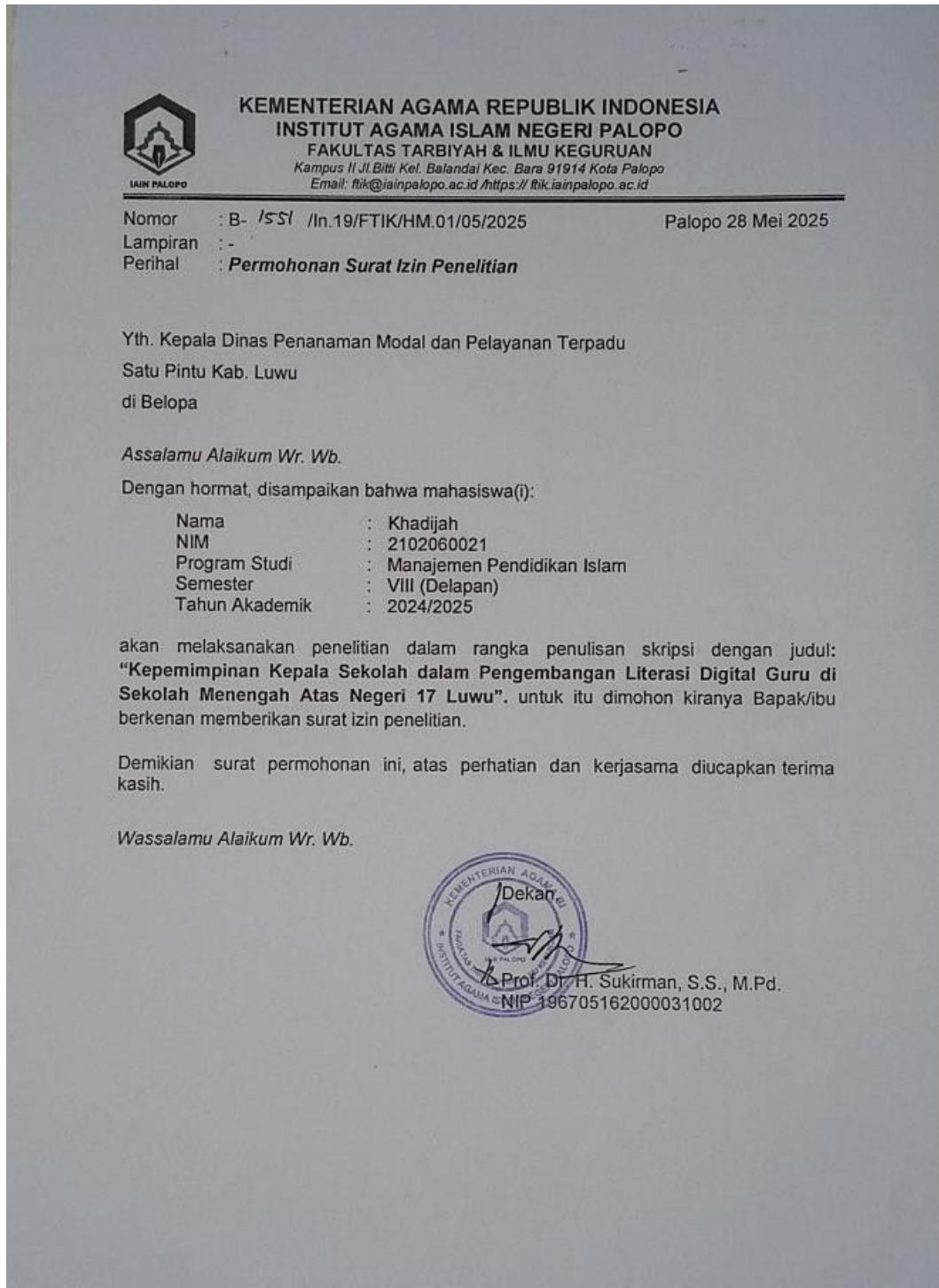
Zulqaedah, Hisban Thaha, A.arif Pamwssangi, Pengembangan media pop-up book dan lift the flap book untuk pembelajaran tajwid di kelas lv madrasah ibtidayyah negeri 1 kolaka utara, *Jurnal Ilmiah bidang pendidikan dasar*. Vol. 2, No. 2, Thn. 2024, h.1-7.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang



## Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari Kampus



### Lampiran 3 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di sekolah menengah atas 17 Luwu?	1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah	<p>1. Bagaimana Bapak/ ibu membangun budaya inovasi dan pembaruan teknologi dilingkungan sekolah?</p> <p>2. Sejauh mana bapak/ibu memberi motivasi dan inspirasi kepada guru-guru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu terlibat aktif dalam mendorong penggunaan platform digital, baik untuk pembelajaran maupun administrasi?</p>
		2. Fasilitas pelatihan dan pengembangan guru	<p>1. Sejauh mana bapak/ibu dalam pelatihan yang difasilitasi oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah menengah atas 17 Luwu dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ ibu mengandeng pihak luar ( dinas Pendidikan, Lembaga pelatihan, perguruan tinggi) dalam menyediakan pelatihan literasi digital di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu tindak lanjut terhadap hasil pelatihan guru di sekolah menengah atas</p>

			17 Luwu dalam konteks implementasi di kelas?
		3. Penyedian sarana dan prasarana dan dukungsn teknologi	<p>1. Menurut Bapak/ibu sudah sejauh mana kebijakan di sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara berkelanjuran dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas 17 luwu?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ ibu menyikapi kendala teknis yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p>
		4. Monitoring da Evaluasi peningkatan literasi digital guru	<p>1. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana mengadakan forum evaluasi atau refleksi Bersama guru untuk mrmperbaiki praktik digital dikelas?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengintekrasikan hasil monitoring literasi digital guru ke dalam program pengembangan profesional tahunan di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p>
2.	Bagaimanakah komitmen kepala sekolah dalam pengembangan literasi digitsl guru di sekolah menengah atas 17 Luwu?	1. Visi dan kebijakan kepala sekolah terhadap literasi digital	<p>1. Sejauh mana bapa/ ibu dalam menjadikan penguasaan teknologi digital di sekolah menengah atas 17 Luwu, sebagai bagian dari prioritas dalam program sekolah?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/ ibu melihat bentuk kebijakan</p>

			<p>dalam mendorong pemanfaatan platfrom digital dalam pembelajaran di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p> <p>3. Apakah Bapak/ ibu dalam Menyusun rencana strategis atau program kerja khusus untuk mendukung peningkatan kompetensi digital guru di sekolah menenagah 4 palopo?</p>
		<p>2. Konsistensi dalam mendorong pengembangan digital guru</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/ ibu menanggapi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Bapak/ibu secara rutin menginisiasi atau memfasilitasi pelatihan dan workshop terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p>

		<p>3. Keteladanan dalam pemanfaatan teknologi</p>	<p>1. Sejauh mana Bpak/ ibu menggunakan teknologi digital dalam komunikasi, manajemen sekolah, dan pelaporan di sekolah menengah atas 4 palopo?</p> <p>2. Apakah Bapak/ibu sudah menjadikan role model dalam penggunaan media digital, seperti e-rapor, e-learning, dan platfrom komunikasi daring di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p>
		<p>4. Dukungan terhadap sarana, sumber daya, dan lingkungan digital</p>	<p>1. Apakah Bapak/ ibu dapat membangun suasana dan budaya sekolah yang terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital di sekolah menengah atas 17 Luwu?</p>

#### Lampiran 4: Dokumentasi

##### 1. SMAN 17 Luwu



##### 2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMAN 17 Luwu



Seniman, S.Pd.,M.Si

3. Wawancara Bersama Guru mata Pelajaran Ekonomi



Dion Febrian, S.E

4. Wawncara Bersama Guru mata Pelajaran Fisika



Suci Fathul Ismi, S.Pd.,M.Pd

## Lampiran 5 Surat Validator

**LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII(Delapan)  
Nama : Khadijah  
NIM : 2102060021

**Petunjuk**  
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di sekolah Menenngah Atas 17 Luwu " peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3.  Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

Siapkan tiga lembar!

Palopo, 16 April 2025

Validator,

Firman patawari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198608092019031006

## LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII(Delapan)  
Nama : Khadijah  
NIM : 2102060021

### **Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan literasi digital guru di sekolah Menenngah Atas 17 Luwu " peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

### **Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

**Penilaian Umum:**

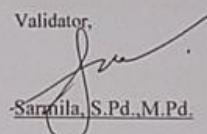
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran:**

Dilanjutkan

Palopo, 16 April 2025

Validator,



Saranila, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 6 Surat keterangan selesai Meneliti


**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMA NEGERI 17 LUWU**  
*Alamat : Jl. Pendidikan Desa Pangi Kec. Bajo Kab. Luwu Kode Pos 91995  
E-mail :upt.sman17luwu@gmail.com Website : http://sman17luwu.sch.id*


**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/ 187 -UPT SMAN 17/ LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	<b>SENIMAN, S.Pd., M.Si</b>
NIP	:	19680405 199103 1 005
Pangkat / Gol.	:	Pembina Tk. I
Jabatan	:	Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa di bawah ini saudara (i):

Nama	:	<b>KHADIJAH</b>
NIM	:	2102060021
Instansi	:	Mahasiswa IAIN Palopo
Program Studi	:	S.1 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	:	Dusun Barana Rombe, Desa Jambu, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 17 Luwu untuk keperluan data penelitian di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di SMA Negeri 17 Luwu*" Tahun Pelajaran 2024/2025. Waktu penelitian tanggal **11 Juni - 14 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 15 Juli 2025

Mengelahui,  
Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu

  
**SENIMAN, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19680405 199103 1 005

#BerAKHLAK  
#SIPAKATAU

**#CERDASKI'**

- Cerdas
- BerEtika
- Inovatif
- Kreatif
- Prestasi

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, SEMUA RAGA  
MENCERDASAHAN SULAWESI SELATAN

## RIWAYAT HIDUP



**KHADIJAH**, lahir di Jambu pada tanggal 27 Oktober 2002.

Penulis merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusdin Tahir dan seorang ibu bernama Nasria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun.

Barana Rombe, Desa.Jambu, Kecamatan. Bajo, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di Sekolah Dasar Negeri 38 Jambu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bajo selesai tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Luwu selesai pada tahun 2021. Setelah itu penulis melanjutkan kebidang yang ditekuni yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact Person : khadijah272002@gmail.com